



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 4737/KOM-D/SD-S1/2021

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN
ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN(ANDIKPAS)
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
(LPKA) KLAS II PEKANBARU
(STUDY KASUS NARKOBA)**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Riau Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

ROHMIATI

NIM. 11743200204

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Setelah membaca, meneliti, dan memberi, petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya terhadap penulisan skripsi saudara :

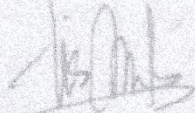
Nama : **ROHMIATI**
NIM : 11743200204
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Aktivitas Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Kasus Narkoba Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

Saya selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset skripsi diatas sudah dapat diajukan pada Ujian Skripsi/Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

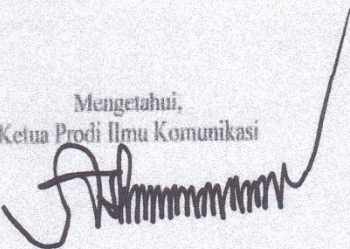
Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Pembimbing,


Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP.19700301 199903 2 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dra. Atijih Sukaesih, M.Si
NIP.19691118 199603 1 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru (Study Kasus Narkoba)"** yang ditulis oleh :

Nama : **ROHMIATI**
NIM : **11743200204**
Prodi : **Ilmu Komunikasi**

Telah di Munaqasahkan dalam Sidang Ujian Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : **Kamis**
Tanggal : **15 Juli 2021**

Sehingga skripsi ini dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2021
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / penguji I

Dr. Toni Hartono, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 0024

Penguji III

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II

Muhlasin, M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji IV

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 130 417 082

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ROHMIATI
NIM : 11743200204
Judul : Aktivitas Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Kasus Narkoba Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Oktober 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 November 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP.19710122200701 1 016

Penguji II,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 130 417 082

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **ROHMIATI**

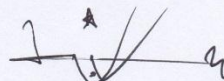
NIM : 11743200204

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Aktivitas Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Kasus Narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru”** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut anda diberi *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dalam skripsi tersebut.

Pekanbaru 29 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



ROHMIATI
11743200204

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 29 April 2021

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**
di-
Tempat

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama :	ROHMIATI
NIM :	11743200204
Prodi :	Ilmu Komunikasi
Judul :	Aktivitas Komunikasi Persuasif Petugas
Skripsi :	Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Kasus Narkoba Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP.19700301 199903 2 002

ABSTRAK

Halaman 1
 1. Nama : ROHMIATI
 2. Jurusan : Ilmu Komunikasi
 3. Judul : Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru (Study Kasus Narkoba)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nama : ROHMIATI

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru (Study Kasus Narkoba)

Berdasarkan data dari BNN tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak di Indonesia yang telah mencapai angka 2.29 juta jiwa atau sebesar 24 hingga 28 persen yang sebelumnya hanya 20 persen dengan rentang usia 15-35 tahun. Sebagai lembaga pembinaan khusus anak memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan kepada parapidana anak dengan teknik komunikasi persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan Andikpas kasus narkoba di LPKA Klas II Pekanbaru seta faktor pendukung dan penghambat pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sikap. Pada hasil penelitian ini ditemukanlah bahwasannya Aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan andikpas di LPKA klas II Pekanbaru dilakukan secara sistematis. Andikpas kasus narkoba mendapat pembinaan khusus yakni konseling dan rehabilitas. Dalam tolak ukur keberhasilan komunikasi persuasif pada aktivitas pembinaan Andikpas kasus Narkoba menerapkan 5 teknik yakni teknik asosiasi, Integrasi, Ganjaran, tataan, dan red herring. Faktor pendukung pembinaan terletak pada mudahnya Andikpas diberikan pemahaman-pemahaman dan didukung oleh sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan. Faktor penghambat pembinaan di LPKA Klas II Pekanbaru terletak pada sarana dan prasarana, Andikpas itu sendiri, orang tua dan situasi covid-19 sehingga pembinaan yang bersifat persuasif tidak dapat diterapkan secara maksimal.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Andikpas kasus narkoba, Pembinaan



ABSTRACT

Name : Rohmiati

Department : Communication Studies

Title : Persuasive Communication of Officers in the Guidance of Correctional Students (Andikpas) at the Class II Child Special Guidance Institute (LPKA) Pekanbaru (Drug Case Study)

According to data from the National Narcotics Agency in 2018, there was substantial growth in the number of drug abuse cases among children in Indonesia, that has reached 2.29 million people, or 24 to 28 percent, up from 20 percent with an age range of 15 to 35 years previously. As a special child development institution, it is required by law to provide persuasive guidance to child prisoners with persuasive communication techniques. The objective of this study is to identify the persuasive communication activities of officers in mentoring Andikpas drug cases at LPKA Class II Pekanbaru, as well as the factors that support and inhibit the mentoring. A qualitative research approach is used in this study. Observation, interviews, and documentation are all methods for gathering data. Interviews and observations were used to collect primary data. The theory of attitude change is applied in this study. According to the findings of this research, officers' persuasive communication activities in fostering Andikpas at LPKA Class II Pekanbaru were carried out systematically. Andikpas drug cases were given special attention, including counseling and rehabilitation. Five techniques are used to assess the success of persuasive communication in the Andikpas mentoring activities in drug cases: association, integration, reward, arrangement, and red herring techniques. The ease with which Andikpas is given understanding and is supported by infrastructure that supports mentoring activities is a supporting factor for mentoring. The facilities and infrastructure, Andikpas itself, parents, and the Covid-19 situation all act as impediments to effective coaching at LPKA Class II Pekanbaru, preventing persuasive coaching from being used to its full potential.

Keywords: Persuasive Communications, Andikpas, Drug Case, Character Building

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamualaikum wr wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah, inayah-Nya, serta kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada punggungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul : “Aktivitas Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru” ini ditulis oleh penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini juga ada dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada Orang Tua yang penulis cintai, yaitu Ayahanda Roni dan Bunda Yulianti yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan, dan do'a kepada penulis. Serta ucapan terimakasih kepada Abang dan Adik tersayang Rohmanoto dan Rohimin yang telah memberikan dukungan finansial dan moral selama penulis berada dibangku perkuliahan. Dan semangat dari teman-teman yang selalu membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ide dan sumber pendukung untuk melengkapi skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Prof.Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis dan Bapak Yantos, S.I.P, M.Si selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan, dan memberikan arahan-aahan serta nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh Petugas dan Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset penelitian.
9. Sahabat tersayang Venia Nelvianti, S.I.Kom, Trisna Aprilia, S.I.Kom, Petri Aprilia Ginting, S.I.Kom, Shinta Sistriya Nova, S.I.Kom.
10. Teman-teman tersayang JOneTwo.Com.
11. Teman-teman tersayang Pare.
12. Keluarga Besar Rohis DCC Al-Fatih.
13. Keluarga Besar Rohis FKII Asy-syam.
14. Keluarga Besar Sanggar Public Relations.
15. Sahabat-sahabat KKN Diary Rumbai Bukit.
16. Program bidik misi tahun 2017 UIN Suska Riau yang telah membantu menunjang perkuliahan saya selama kurang lebih empat tahun
17. Kecamatan Rumbai Barat, Kasi Pemerintahan Bapak Indra Gafur, S.Sos, M.Si, Ira Yolanda, SE, Adam.

18. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Harapan dan doa penulis semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Demi perbaikan selanjutnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya.

Pekanbaru, 23 April 2021
Penulis

ROHMIATI
NIM.11743200204

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	20
C. Konsep Operasional 35	
D. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Informan Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Validitas Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMBINAAN	
KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU	
A. Sejarah LPKA Klas II Pekanbaru	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Visi Dan Misi LPKA Klas II Pekanbaru	48
C. Tugas Pokok LPKA Klas II Pekanbaru	49
D. Uraian Tugas (Job Description) Pengurusan LPKA Klas II Pekanbaru	50
E. Agenda Rutinitas Kegiatan Pembinaan	51
F. Struktur Organisasi LPKA Klas II Pekanbaru	53
G. Jumlah Pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru	54
H. Jumlah Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	54

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	74

BAB VI KESIMPULAN

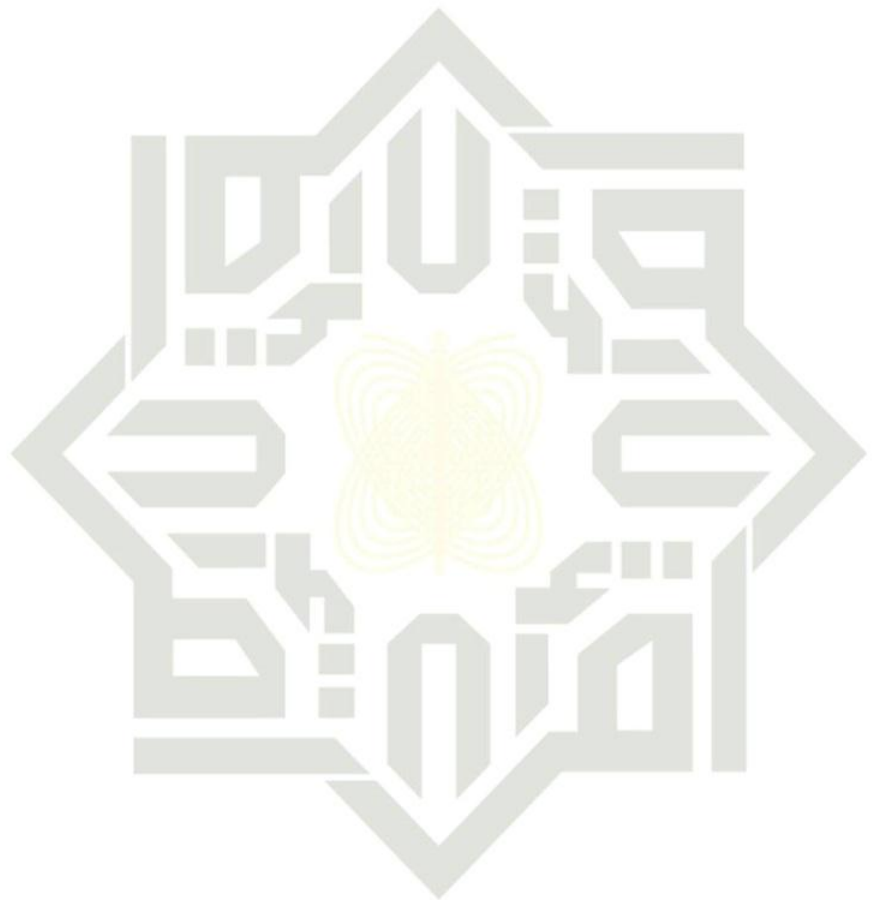
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

PAMPERAN

DAFTAR TABEL

Informan Penelitian.....	43
Agenda Rutinitas.....	52
Jumlah Pegawai.....	54



UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor. 35 tahun 2009 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongan narkotika yang ada dalam lampiran UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika.¹ Kasus penyalahgunaan narkoba dapat menghampiri kaum dewasa, ibu rumah tangga maupun anak-anak dengan kalangan masyarakat ekonomi menengah keatas maupun kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan data dari BNN tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak di Indonesia yang telah mencapai angka 2.29 juta jiwa atau sebesar 24 hingga 28 persen yang sebelumnya hanya 20 persen dengan rentang usia 15-35 tahun. Menurut Heru Winarko sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jendral Polisi, pengedar narkoba menjadikan anak-anak sebagai sasaran pasar narkoba karena mereka akan menjadi konsumen dalam jangka panjang. Setidaknya jika anak mengkonsumsi di umur lima belas tahun maka diperkirakan anak akan terus candu hingga umur empat puluh tahun sehingga penjualan narkoba tetap terjaga dan stabil. Pengguna narkoba kategori anak atau biasa disebut imun, pada awalnya hanya mengkonsumsi sebutir maka lama-kelamaan akan terus bertambah dosisnya untuk menambah hasrat. Status anak-anak yang terlibat narkoba sebagai pengguna, namun apabila terus-menerus dicekoki narkoba dikhawatirkan akan meningkat menjadi kurir bahkan pengedar narkoba.²

¹ UU No. 35 Tahun 2009, "Tentang Narkotika," t.t.

² PUSLITDATIN, "Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat," Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat* (blog), Agustus 2019, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.



Menurut hasil wawancara dengan bapak Sunu Istiqomah Danu, S.Psi.

sebagai kepala subbagian seksi (KASUBSI) Pendidikan dan Bimbingan Masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru, Pada Januari tahun 2020 terdapat 122 Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) yang 20 persen diantaranya adalah kasus narkoba. Adapun penyebab anak terlibat kasus penyalahgunaan narkoba bervariasi, seperti: salah pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, kurang mendapat perhatian dari keluarga, masalah ekonomi dan lain sebagainya. Jika hal ini dibiarkan terus terjadi maka Indonesia akan kehilangan generasi emas yang seharusnya dapat memajukan bangsa. Untuk itu perlu peran petugas pembinaan di LPKA Klas II Pekanbaru untuk mengubah sikap, perilaku dan pandangan Andikpas kasus penyalahgunaan narkoba.³

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru sebagai unit pelaksanaan teknik bidang kemasyarakatan yang keberadaannya satu-satunya di Provinsi Riau mempunyai tugas melaksanakan pemsarakatan Andikpas sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administrative seperti; melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas, memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan hasil kerja, melakukan hubungan sosial kerohanian Andikpas, melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban, dan melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Mengenai Lembaga Pembinaan Khusus Anak diatur dalam undang-undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) secara tegas mengamatkan peran dan fungsi strategis Pemasarakatan dalam sistem peradilan pidana anak. Peran strategis Pemasarakatan dimulai sejak pra-adjudikasi, adjudikasi, hingga post adjudikasi. LPKA merupakan lembaga yang berada pada tahap post adjudikasi dimana berperan dalam memberikan pembinaan untuk melindungi hak asasi Andikpas. Pembinaan dalam hal ini bertujuan sebagai pencegahan terjadinya “prisonisasi” yaitu sebuah proses pembelajaran dalam kultur

³ Rohmiati, “Hasil Wawancara dan Observasi,” Januari 2020.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjara yang justru dapat membuat kondisi seseorang (andikpas) lebih buruk daripada sebelum masuk kedalam lapas.⁴

LPKA Klas II Pekanbaru memiliki bagian yang mengurus pembinaan terhadap Andikpas. Adapun kegiatan Andikpas yaitu pendidikan bela Negara dan olahraga senam pagi, pendidikan jasmani seperti senam pagi, sekolah paket, pembinaan kerohanian, keterampilan seni musik dan tari, literasi, pembinaan kemandirian seperti pelatihan kerja, dan pengetahuan dapur seperti memasak. Sayangnya strategi komunikasi persuasi sangat di perlukan saat pemberian pembinaan untuk menciptakan perubahan sikap anak didik pemasyarakatan kasus narkoba menjadi lebih baik dan tidak mengulangi tindakan penyalahgunaan narkoba ketika sudah bebas nanti. Melalui keefektifan komunikasi persuasi tersebut maka akan semakin mudah upaya membentuk sikap dan mental, pengetahuan kerohanian, pembinaan kemandirian, dan pendidikan yang layak di dapatkan Andikpas.

Dari kegiatan diatas terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu sulitnya mendapatkan pengajar atau instruktur yang bekerjasama dengan LPKA untuk membina Andikpas sehingga Andikpas tidak mendapatkan pembinaan yang seharusnya mereka dapatkan dengan maksimal. LPKA sendiri telah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan untuk kegiatan literasi, musholla, ruang seni dan keterampilan, serta lahan untuk bercocok tanam. Tetapi fasilitas tersebut tidak digunakan secara maksimal karena masalah tersebut.

Dari masalah diatas dapat dilihat bahwa di LPKA Klas II Pekanbaru tersebut Andikpas kurang mendapatkan pembinaan sesuai kegiatan yang telah dijadwalkan. Hal itu dikhawatirkan setelah keluar dari LPKA Klas II Pekanbaru, Andikpas mengulangi perilaku penyalahgunaan narkoba, mengingat Andikpas kehilangan masa remajanya yang seharusnya dapat dinikmati diluar kurungan penjara. Hal tersebut berdampak pada sikap andikpas yang menjadi lebih mudah tersinggung, tertutup, kasar, dan mudah putus asa. Sebagai LPKA memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan kepada Andikpas.

⁴UU No. 11 Tahun 2012, "Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak(SPPA)," t.t.



Maka dari itu petugas pembinaan memerlukan sebuah teknik komunikasi yang dapat menjadi media perubahan sikap dan perilaku Andikpas. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif yang diwidjaja adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara membujuk, mengajak, atau merayu. Tujuan persuasi yaitu untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, tetapi persuasi dilakukan secara halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi. Yang diakibatkan dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan, disertai perasaan senang.⁵

Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yakni komunikator, pesan, media dan komunikan. Komunikator harus dapat mengelola isi pesan sesuai dengan diri komunikan. Penataan pesan sedemikian rupa bersangkut-paut dengan penentuan media yang digunakan jika memang memerlukan media untuk menyampaikan pesan tersebut. Media yang digunakan seperti media massa ataupun nirmassa.⁶ Dengan hal ini diharapkan Andikpas tersebut dapat berubah kearah yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan salah satu teori komunikasi persuasif yakni teori perubahan sikap agar mengetahui sejauh mana proses komunikasi petugas melakukan pembinaan kepada anak didik pemasyarakatan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan membentuk perilaku anak didik pemasyarakatan kasus narkoba tersebut. Sehingga ketika anak didik pemasyarakatan bebas dan dikembalikan kepada lingkungan masyarakat, anak tersebut sudah tidak mengulangi penyalahgunaan narkoba yang dapat mengkhawatirkan masyarakat mempengaruhi anak lainnya. Mengingat begitu pentingnya peran komunikasi persuasif terhadap sikap, tingkah laku, dan pandangan anak didik pemasyarakatan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan kasus narkoba di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Pekanbaru dengan judul

⁵ H. A. W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).



“Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan(ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak(LPKA) Klas II Pekanbaru (Study Kasus Narkoba)”.

3. Penegasan Istilah

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Komunikasi Persuasif merupakan proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan. Maksud komunikasi persuasif dalam penelitian ini adalah bagaimana petugas lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) klas II Pekanbaru dalam melakukan pembinaan kepada anak didik pemasarakatan kasus narkoba menggunakan komunikasi persuasif dengan tujuan agar anak tersebut dapat merubah sikap, perilaku maupun pandangannya agar tidak terlibat lagi dengan narkoba apapun alasannya.

Petugas

Petugas adalah orang yang bertugas melakukan sesuatu.⁷ Orang yang diberikan dan menjalankan tugas tersebut demi terwujudnya suatu tujuan maka ia disebut petugas. Petugas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan pembinaan terhadap anak didik pemasarakatan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha untuk menjadikan yang dibina hidup sehat jasmaniah, ruhiniah, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilannya, pengetahuannya serta kepandaianya dalam lingkungan hidup. Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).



sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁸

Anak Didik Pemasyarakatan Narkoba (Andikpas)

Anak Didik Pemasyarakatan Narkoba (Andikpas) adalah warga binaan yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di lembaga pembinaan anak sampai berumur delapan belas tahun.⁹ Warga binaan atau anak didik pemasyarakatan berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada Negara untuk dididik dan ditempatkan di lembaga pembinaan khusus anak paling lama sampai berumur delapan belas tahun.¹⁰ Yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah anak yang berkasus narkoba kemudian di putuskan oleh pengadilan untuk di bina di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) dengan batasan usia delapan belas tahun.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya. LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan, dan pelatihan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹¹ Maka dapat disimpulkan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) klas II Pekanbaru yang bertempat di kecamatan Rumbai, Pekanbaru ini merupakan tempat anak menjalani masa pidananya yang tetap memperhatikan hak-hak anak seperti mendapatkan pembimbingan dan pembinaan bagi anak didik pemasyarakatan tersebut. LPKA klas II ini merupakan satu-satunya LPKA di Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yuyun Nurulaen, *Lembaga Pemasyarakatan Masalah & Solusi* (Bandung: Marja, 2012).

UU No.12 Tahun 1995, "Tentang Pemasyarakatan," *Badan Pembinaan Hukum Nasional* (blog), 12 Februari 2020, <https://www.bphn.go.id/>.

UU No.12 Tahun 1995.

M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di Hukuk* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).



C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan kasus narkoba di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) klas II Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan narkoba di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) klas II Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan Komunikasi Persuasif serta sebagai bahan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya tentang penggunaan komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan kasus narkoba.

2. Secara Praktis

Penelitian Tentang “Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan anak didik pemasyarakatan Kasus Narkoba Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru” diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada Pemerintah Negara Indonesia, Pemerintah Provinsi Riau, dan Segenap Masyarakat atau Instansi untuk dapat membantu mengoptimalkan pembinaan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi penegak hukum untuk membenahi kekurangan yang ada pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru.

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sebutan gelar sarjana, program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menggunakan beberapa jurnal dan skripsi penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang penulis sedang lakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini:

Penelitian Edo Endrika Putra. Penelitian dari Universitas Riau pada tahun 2014 ini berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Narapidana Anak Dilembaga Pemasyarakatan (LP) Klas IIB Pekanbaru.” Edo menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan penelitian pada komunikasi persuasive oleh lembaga pemasyarakatan (LP) klas IIB Pekanbaru dalam pembinaan narapidana anak. metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dari cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuhan). Penelitian yang dilakukan edo menggunakan strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball yaitu terdapat empat strategi komunikasi yang digunakan 1.) strategi psikodinamika 2.) strategi persuasi sosiokultural 3.) strategi te meaning construction da 4.) strategi mirror.

Dari hasil penelitian, Edo Endrika Putra menyimpulkan bahwa adanya pembinaan ketakwaan kepada tuhan yang maa esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan, rohani. Dalam pelaksanaan pembinaan anak, petugas lembaga pemasyarakatan (LP) Klas IIB Pekanbaru perlu didasari dengan kesiapan untuk melakukan komunikasi persuasive yaitu ketenangan, serta menampilkan kesederhanaa. Dari keempat strategi yang digunakan yang paling sesuai untuk diterapkan pada pelaksanaan pembinaan yaitu strategi psikodomika.



Persamaan kajian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki dasar strategi Komunikasi persuasif, dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Teori yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Budi Prasetyo mahasiswa Sumatera utara dengan judul “Komunikasi Antarpribadi dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam Merubah Sikap Narapidana di Cabang Aceh Singkil)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peranan komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas dalam merubah sikap narapidana di cabang Rutan Aceh Singkil. Budi menggunakan teori komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, dan self disclosure. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas terhadap narapidana. Bentuk komunikasi yang terdapat dalam pembinaan seperti komunikasi antarpribadi sesama petugas dan narapidana. Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang diperlukan oleh para narapidana dalam menjalani masa hukuman, dimana sangat berpengaruh dari bentuk komunikasi itu.

Persamaannya adalah memiliki kesamaan pada metode penelitian dan subjek penelitian yaitu petugas dan narapidana anak. Dan terdapat perbedaan pada teori yang digunakan peneliti.

3. Skripsi oleh Tuti Susi Yanti mahasiswa universitas teuku umar yang berjudul “Analisis Komunikasi Persuasif Antara Petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Dengan Narapidana Perempuan (Studi Di Lapas Klas IIB Meulaboh Aceh-Barat)” pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang tertuju pada pemahaman masalah yang ada pada masa kini atau masa sekarang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian adalah petugas lapas perempuan dan narapidana perempuan sebagai unit analisa dipilih melalui metode *purposive sampling* dimana pengertiannya adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria kebutuhan dari peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dengan narapidana dalam melakukan komunikasi persuasif dengan petugas lembaga pemasyarakatan perempuan dan observasi di lembaga pemasyarakatan Meulaboh Kec Meureubo. Keduanya dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori SR *Stimulus- Respon* dan Penetrasi Sosial. Teori stimulus-respon (S-R) merupakan teori komunikasi yang menjelaskan mengenai proses aksi-reaksi yang berkenaan dengan faktor manusia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa komunikasi persuasif antara petugas lapas perempuan dengan narapidana perempuan berlangsung baik di lapas klas IIB Meulaboh meskipun terdapat juga hambatan- hambatan yang terjadi seperti cara bicara petugas yang cepat, penggunaan bahasa istilah, dan bahasa formal yang digunakan sehingga menyulitkan narapidana untuk mengerti dan dampak komunikasi persuasifnya telah tercipta komunikasi yang positif antara petugas lapas perempuan dengan narapidana perempuan.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni kesamaan pada metode dan pemahaman mengenai komunikasi persuasive dan terdapat perbedaan dalam penggunaan teori penelitian.

4. Skripsi oleh Aldino Eko Saputra, Program Studi Hukum dan Sistem Peradilan Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Sriwijaya Indralaya tahun 2015. Judul Skripsi Aldino adalah “Kendala Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal, yaitu pola pembinaan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti, Kendala yang dihadapi dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



A Muara Beliti dan Upaya untuk mengatasi kendala pembinaan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Muara Beliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Musi Rawas, Muara Beliti dengan menggunakan metode penelitian pendekatan yuridis empiris atau sosiologis. Dikatakan penelitian lapangan atau empiris karena penelitian ini bertitik tolak pada data primer atau lapangan, maksudnya adalah data yang langsung didapat dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan. Penelitian hukum empiris atau sosiologis dapat direalisasikan pada penelitian terhadap efektivitas hukum yang sedang berlaku atau penelitian terhadap identifikasi hukum.

Teori yang menyangkut mengenai pembahasan pembinaan narapidana satu diantaranya adalah teori treatment. Teori treatment adalah sebagai tujuan pemidanaan yang dikemukakan oleh aliran positif yang berpendapat bahwa pemidanaan sangat pantas diarahkan kepada pelaku kejahatan, bukan pada perbuatannya. Namun pemidanaan yang dimaksudkan oleh aliran ini untuk memberi tindakan perawatan (treatment) dan perbaikan (rehabilitation) kepada pelaku kejahatan sebagai pengganti dari penghukuman. Argumen aliran positif ini dilandaskan pada alasan bahwa pelaku kejahatan adalah orang yang sakit sehingga membutuhkan tindakan perawatan (treatment) dan perbaikan (rehabilitation).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tahap dalam proses pembinaan narapidana, tahap pertama yaitu penerimaan dan pengenalan, tahap kedua pengamatan oleh tim pengamat pemasyarakatan, tahap ketiga yaitu asimilasi dan tahap keempat yaitu tahap integrasi. Kendala – kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan diantaranya adalah kelebihan kapasitas, kekurangan petugas LAPAS, kekurangan tenaga kesehatan, kamera pengawas, penerangan dan Narapidana yang kurang disiplin. Upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan adalah meminta bantuan terhadap Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten untuk membantu pengadaan terhadap apa yang menjadi kekurangan dari Lembaga Pemasyarakatan, dan dibutuhkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ketegasan dari petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam menerapkan disiplin terhadap narapidana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika.

Penelitian pada kajian terdahulu yang ke empat ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama dalam hal membahas kasus narapidana narkoba dan memiliki perbedaan dalam penggunaan teori penelitian.

Penelitian oleh Faidah Rosidah dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Judul Skripsi Faidah adalah “Strategi komunikasi petugas lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila di lembaga pemasyarakatan klas II A Serang” pada tahun 2018. Peneliti ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya kejahatan asusila di masyarakat. Lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang memiliki peran penting didalam kehidupan masyarakat guna menjadikan warga binaan yang dapat berguna dan diterima di kalangan masyarakat. Untuk memaksimalkan keberadaan lapas dibutuhkan sebuah strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah panduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan strategi komunikasi yang dapat memberikan arahan secara praktis dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembinaan yang dilakukan dibutuhkan sebuah kinerja yang maksimal agar dapat menyusun strategi yang terencana, sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi petugas lapas dalam melakukan pembinaan dan untuk mengetahui bentuk komunikasi apa saja yang dilakukan petugas dalam proses pembinaan di lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara serta observasi berperan aktif. Penelitian ini mengangkat kasus asusila sementara penelitian penulis yang akan dilakukan kasus narkoba.

Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial yang merupakan menggambarkan suatu pola pengembangan hubungan, sebuah proses yang diidentifikasi sebagai penetrasi sosial (merujuk pada sebuah proses ikatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hubungan dimana individu-individu bergerak lebih intim). Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya di permukaan ke tingkat yang akrab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, mendapatkan data bahwa strategi komunikasi di lapas klas IIA Serang menggunakan model strategi komunikasi dan dengan komunikasi antarpribadi yang diimplementasikan pembinaan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan kerohanian dan juga bimbingan kerja bagi narapidana asusila juga dilakukan konseling langsung kepada petugas Pembina. Strategi komunikasi yang dilakukan lapas klas IIA Serang dapat dikatakan berjalan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa narapidana asusila yang sudah selesai menjalani masa hukumannya dan bebas kembali kemasyarakat tidak ada yang mengulangi kesalahannya atau kembali melakukan tindak kejahatan dan juga narapidana asusila yang sudah keluar dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian pada kajian terdahulu yang terakhir ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama membaas perubahan perilaku narapidana dan terdapat perbedaan di segi teori penelitian yang mana penulis menggunakan teori perubahan sikap sementara kajian terdahulu ini menggunakan teori penetrasi sosial.

Penelitian yang dilakukan Muhammad wahyu syaputra dari fakultas Hukum Universitas Andalas. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Anak Pidana yang Terlibat Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIB Tanjung Pati.” Penelitian ini di latar belakang oleh penyebaran narkoba pada saat ini sudah tidak memandang usia sehingga anakpun bisa terjerumus dalam narkoba. Akibat tidak adanya perlindungan dan perhatian khusus kepada anak akan menimbulkan permasalahan sosial penegakan hukum, keamanan, dan pembangunan nasional. Anak yang telah ditempatkan di lembaga pembinaan khusus anak akan dibina dengan tujuan agar anak tidak terlibat lagi dengan kasus penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini Muhammad wahyu syaputra menggunakan metode yuridis sosiologis yaitu pendekatan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilakukan langsung dilapangan untuk memperoleh data primer dengan melakukan wawancara. Analisa dilakukan secara kualitatif. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan saat ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian Muhammad wahyu syaputra menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan di lembaga pembinaan khusus anak kelas IIB Tanjung Pati terdiri dari pembinaan kepribadian yang berupa pendidikan, kesehatan, serta jasmani dan rohani. Serta pembinaan kemandirian. Pembinaan di Lembaga Pembinaan juga memperlakukan anak secara manusiawi, dan penempatannya telah dipisah dari narapidana dewasa yang perempuan, Kendala di Lemabaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Tanjung Pati kurangnya sarana prasarana terhadap pembinaan anak pidana, seperti buku bacaan yang kurang lengkap dan tidak adanya psikolog anak, serta keluarga dan masyarakat kurang peduli terhadap anak tersebut. Upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IIB Tanjung Pati dengan melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembinaan serta melakukan pendekatan kepada Lembaga atau Dinas terkait dengan pembinaan terhadap narapidana anak agar dapat berjalan baik dan berguna seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).

Jurnal penelitian ilmu komunikasi oleh Anzar A. Ritandari tentang “Efektifitas Teknik Komunikasi dalam Rangka Pembinaan Narapidana Anak di Bidang Keagamaan (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar). Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana teknik komunikasi yang tepat dalam rangka pembinaan terhadap narapidana anak. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan agama, hal ini dimaksudkan karena agama memiliki dampak dan peranan yang penting bagi narapidana anak. Hidup beragama akan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi krisis serta membantu narapidana anak meningkatkan kualitas kehidupan rohaninya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui teknik komunikasi yang dipergunakan didalam pembinaan agama serta bagaimana efektifitasnya terhadap narapidana anak. Penelitian ini menggunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan observasi ditempat penelitian dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap informan. Didukung dengan pengumpulan dokumentasi sebagai penunjang. Subyek penelitian dan sekaligus informan dalam penelitian ini adalah para narapidana anak yang ditetapkan melalui metode purposif sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni narapidana anak yang mempunyai jenis kejahatan serta masa pidana yang berbeda dan telah menjalani pidananya diatas satu tahun. Penelitian yang dilakukan anzar berfokus kepada pembinaan keagamaan, sementara penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada pembinaan yang ada secara keseluruhan yang terdapat di LPKA klas II Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini adalah walaupun telah diadakan pembinaan yang cukup sering tetapi mayoritas dari narapidana anak belum mengalami perubahan dalam kehidupan beragamanya, rata-rata masih sama meskipun ada juga yang benar-benar menyesal dan benar-benar berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini faktor latar belakang keluarga serta pendidikan dari keluarga ternyata mempengaruhi proses perubahan perilaku diantara narapidana anak. Rata-rata narapidana anak yang mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Hal ini berbeda dengan narapidana anak yang kurang mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga, rata-rata mereka belum mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Jurnal Ilmiah tentang Asimilasi bagi Anak Pidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Blitar), yang diteliti oleh Agung Prambudi dari Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Asimilasi merupakan proses pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan membaaurkan narapidana atau anak didik pemasyarakatan dengan masyarakat. Tujuan asimilasi ini adalah mempersiapkan narapidana atau anak didik pemasyarakatan untuk kembali menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik. Pelaksanaan asimilasi bagi anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Blitar adalah mengikuti ibadah di luar LAPAS, kegiatan sosial atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja bakti di masyarakat, kerja di sawah, kolam ikan dan tempat cucian kendaraan milik LAPAS. Untuk menjalani semua itu tentunya terdapat kebijakan-kebijakan yang harus di taati dan juga kendala beserta upaya menghadapi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian empiris. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis untuk mengkaji pelaksanaan asimilasi bagi anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Blitar. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Jurna Ilmiah ini mengkaji Narapidana anak keseluruhan sementara penelitian penulis adalah komunikasi persuasif petugas agar pembinaan dapat berjalan sesuai harapan bersama yaitu perubahan sikap yang baik.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut terdapat beberapa kendala di dalamnya, yaitu kesulitan mengurus prosedural asimilasi, kurangnya dana dan tenaga ahli, tidak adanya pihak ketiga yang mau menampung anak pidana yang berasimilasi dan pandangan buruk masyarakat terhadap anak pidana. Sedangkan upaya untuk mengatasinya adalah meringankan prosedural asimilasi, penambahan dana dan tenaga ahli alternatif, menjalin kerjasama dengan pihak luar dan memberikan penyuluhan hukum kepada masyarakat. Skripsi oleh Ivan Gani Kurniawan dari jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi, universitas islam negeri raden intan lampung pada tahun 2019. Judul penelitian Ivan adalah “Pembinaan Rohani Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pengulangan tindak Pidana Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bandar Lampung.” Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pembinaan rohani Islam sebagai “Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, masa kini dan masa mendatang. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” Tujuan dari penelitian ini pertama, Untuk mengetahui metode yang digunakan pembimbing rohani Islam Narapidana di Lembaga Pembinaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus Anak (LPKA) Klas II Bandar Lampung, kedua, Untuk mengetahui strategi bimbingan rohani Islam yang dilakukan pembimbing rohani Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian penulis yaitu 292 orang yang terdiri dari 199 anak didik permasyarakatan dan 93 orang pembina dan sampel yang penulis ambil adalah 10 orang terdiri dari 5 orang petugas LPKA Kelas II Bandar Lampung dan 5 orang anak didik LPKA Kelas II Bandar Lampung. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan di analisis. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Metode pembinaan rohani Islam yang digunakan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas IIA Bandar Lampung ialah menggunakan metode bimbingan individu dan bimbingan kelompok; Strategi Strategi yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas IIA Bandar Lampung ialah bekerja sama dengan segenap unsur yang terlibat dalam pembinaan para ABH. Baik pembina rohani Islam dari Pondok Pesantren Darul Mutaqin, para petugas Lapas dan tokoh-tokoh masyarakat dan memberikan bekal ilmu keagamaan dan tanggungjawab terhadap tugas-tugas keagamaan dengan tujuan agar para ABH tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan menanamkan kepercayaan diri terhadap kemampuan keagamaannya.

Persamaan kajian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian anak didik permasyarakatan dan petugas LPKA, metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya



adalah Teori Pidana yang digunakan berbeda dengan penelitian ini yakni teori perubahan sikap.

Jurnal penelitian oleh Ika Dewi Sartika Saimima dan Noviansyah dari Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjudul "Model Persuasif Edukatif Bagi Masyarakat Untuk Mendukung Program Asimilasi dan Integrasi Narapidana Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi dari Isyu tentang pembebasan narapidana menimbulkan keresahan di masyarakat. Berita yang beredar dan tidak proposional mengakibatkan masyarakat melakukan penolakan pembebasan narapidana. Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang benar terkait pembebasan para narapidana tersebut. Kondisi Lembaga Pemasyarakatan yang sudah over kapasitas mengakibatkan program asimilasi dan integrasi harus segera dilaksanakan agar penyebaran virus Covid-19 dapat dihindari. Pembebasan narapidana merupakan program asimilasi dan integrasi yang sudah diatur dalam Undang-Undang Pemasyarakatan dan ketentuan Kementerian Hukum dan Ham Nomor M.HH-19.PK/01.04.04 tentang Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak Melalui Asimilasi dan Integrasi dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19.

Penelitian ini dilakukan secara yuridis normatif melalui pendekatan perundang-undangan. Pendekatan analisis konsep hukum dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta hukum untuk menentukan model yang dapat digunakan bagi masyarakat dalam menghadapi pembebasan narapidana. Mendapat labelisasi sebagai narapidana, anak tetap berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum. Saat menjalani program asimilasi dan integrasi, masyarakat diminta untuk mendukung narapidana anak. Dukungan tersebut merupakan bentuk dari perlindungan hukum terhadap anak meskipun dia seorang narapidana. Penelitian ini menawarkan model persuasif edukatif dengan cara memberdayakan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat dilibatkan dalam program asimilasi dan integrasi melalui model persuasif edukatif yang dilakukan dengan cara melibatkan BAPAS, keluarga,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemuka agama, tokoh masyarakat seperti Ketua Rukun Tetangga maupun Ketua Rukun Warga.

Dari penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut; Di masa pandemi Covid. 19, program asimilasi dan integrasi bagi narapidana anak perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya penyebaran virus di LPKA. Kondisi lembaga Pemasyarakatan yang padat penghuninya akan mengakibatkan penyebaran covid 19 tidak dapat dibendung karena para tahanan berada dalam satu ruangan yang over kapasitas; Masyarakat perlu mengetahui bahwa pembebasan narapidana anak dilakukan melalui program asimilasi dan integrasi. Kedua program tersebut dilakukan dengan syarat-syarat tertentu dan ketat seleksinya dan merupakan bentuk dari perlindungan terhadap anak; Masyarakat dapat dilibatkan dalam program asimilasi dan integrasi melalui model persuasif edukatif yang dilakukan dengan cara melibatkan BAPAS, keluarga, pemuka agama, tokoh masyarakat seperti Ketua Rukun Tetangga maupun Ketua Rukun Warga. Model persuasif edukatif dapat dilakukan dengan cara pendekatan konten spesifik, dan pendekatan konten secara obyektif.

Persamaan kajian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki dasar model Komunikasi persuasif, kesamaan pada objek penelitian yakni narapidana anak, dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Teori yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan yuridis normatif melalui pendekatan perundang-undangan. Pendekatan analisis konsep hukum dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta hukum untuk menentukan model yang dapat digunakan bagi masyarakat dalam menghadapi pembebasan narapidana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Landasan Teori

1. Pengertian Komunikasi

Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa “Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (social relations). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang, karena, karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (social interaction). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (intercommunication)”.¹²

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio* yang mula katanya adalah *communis*. *Communis* artinya adalah sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi bisa berjalan sebagaimana mestinya apabila terdapat dua orang yang berinteraksi dan memiliki kesamaan makna. Dengan kata lain, seseorang mengerti maksud dari perkataan lawan bicaranya sehingga hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak mengerti maksud dari perkataan lawan bicaranya maka komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan tidak bersifat komunikatif.¹³

Secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada lawan bicaranya. Artinya dalam berkomunikasi melibatkan sejumlah orang yang saling memahami isi pesan tersebut. Berkomunikasi dengan orang lain atau sejumlah orang disebut juga komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan. Masyarakat terbentuk paling sedikitnya dua orang yang saling berkomunikasi sebagai penjalin diantara mereka.¹⁴

Edward Depari mengemukakan pendapatnya mengenai komunikasi adalah penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan. Selanjutnya ditegaskan oleh Everett M.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Op.cit*, 3

¹³ Ibid, 3-4

¹⁴ Ibid, 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rogers, bahwa komunikasi ialah proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.¹⁵

Pengertian komunikasi secara paradigmatik adalah komunikasi menandung tujuan tertentu. Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu, seperti memberi tahu atau untuk merubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*), baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media). Ditinjau dari segi pernyataan tersebut maka komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif.¹⁶

6. Komunikasi Persuasif

Carl I. Hovlan berpendapat bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figure, dan sebagainya). Sedangkan Miller berpendapat bahwasannya komunikasi adalah situasi-situasi memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.¹⁷

Komunikasi persuasif berasal dari bahasa inggris yaitu *persuasion*. Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa latin yaitu *persuasion* yang asal kata kerjanya ialah *to persuad* artinya adalah memujuk, merayu, meyakinkan, dan lain sebagainya.¹⁸ Persuasif bisa dilakukan dengan cara rasional maupun emosional. Biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah¹⁹

Burgon dan Huffner meringkas definisi komunikasi persuasif menurut beberapa ahli, yang pertama proses komunikasi bertujuan mempengaruhi

Suranto A. W, *Loc.cit*

Onong Uchjana Effendy, *Op.cit*, 5

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), 20

H. A. W Widjaja, *Loc.cit*

Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 7



pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Yang kedua, proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.²⁰

Schacter berpendapat bahwasannya komunikasi persuasif memiliki dua jenis, yaitu pertama, persuasi sistematis yang mengacu pada proses pemberian pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (*logic and reason*). Yang kedua adalah persuasi heuristik yaitu proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional.²¹

Persuasi merupakan komunikasi yang bertujuan mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Persuasi sering juga disebut bujukan ketika seseorang berusaha mengubah keyakinan dan sikap orang lain. Persuasi akan dianggap berhasil jika seseorang membujuk dengan fakta dan alasan yang masuk akal. Persuasi adalah sebuah tindakan yang halus serta tidak ada unsur paksaan didalamnya. Seseorang yang hendak melakukan komunikasi persuasi hendaknya adalah orang yang memiliki kredibilitas. Kredibilitas merupakan suatu penilaian sejauh mana orang lain dapat percaya dan yakin terhadap apa yang dilakukan dan katakan. Hal itu dapat diperoleh dengan cara menunjukkan kompetensi, kemampuan, pengetahuan dan integritas. Kredibilitas juga dapat dicapai dengan cara akhlak pribadi yang baik, seperti sabar, peduli, bersemangat, dan sikap positif lainnya.²²

Sebaiknya sebelum melakukan persuasi, carilah informasi maupun fakta pendukung yang akurat. Alasan-alasan rasional yang dikemukakan akan lebih efektif jika dapat menyentuh emosi atau perasaan sasaran. Selain itu hendaknya dapat memposisikan kesamaan diri dengan sasaran, karena dengan begini sasaran tidak merasa tersinggung dan tersudutkan dengan fakta yang dikemukakan. Dalam melakukan persuasi, dilarang berbohong karena itu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰ Herdiyan Maulana, Ibid, 8

²¹ Ibid, 10

²² Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2016), 71



adalah lawan dari persuasi dan dipastikan persuasi akan gagal. Lakukanlah persuasi secara terbuka tanpa ada sesuatu yang ditutup-tutupi.²³

Didalam melaksanakan persuasi hendaknya memiliki kemampuan mendengar aktif (aktif listening) dan membujuk. Pembujuk yang baik adalah komunikator yang mampu mendengarkan dengan penuh empati. Perhatian penuh tertuju pada sasaran persuasi disertai dengan senyum dan komentar-komentar pendek sebagai umpan balik. Tunda penghakiman terhadap permasalahan sasaran, tegaskan pandangan kita terhadap permasalahan tersebut tanpa mengurangi rasa hormat. Perlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin diperlakukan. Keuntungan dari mendengarkan dengan baik sasaran persuasi adalah kita dapat mengetahui keluhan dan kebutuhan mereka yang akan diubah sikapnya. Seseorang yang dapat memahami psikologis seseorang akan mudah mengendalikan alam bawah sadar orang tersebut, karena mereka merasa benar-benar peduli terhadap permasalahannya dan sedia untuk memberikan solusi yang terbaik.²⁴

Menurut Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, jika ingin mendapatkan hasil persuasi sesuai yang diinginkan maka harus meningkatkan dan mengembangkan kredibilitas diri yang mengacu pada tiga komponen, yaitu komponen keahlian, kepercayaan dan eksistensi. Tiga komponen ini cukup memadai dan kuat untuk mempengaruhi sasaran. Selain kredibilitas, komunikator perlu mengembangkan kepercayaan sasaran, salah satunya dengan cara memperbaiki watak dan sikap dalam hubungan sosial khususnya dengan sasaran. Kemudian eksistensi diri komunikator terhadap sasaran persuasi perlu ditingkatkan agar terkesan sasaran tidak sedang berkomunikasi dengan orang asing.²⁵

Implementasi persuasi sering menggunakan teknik motivasi dengan memberikan kompensasi dan insentif. Kompensasi dan insentif diberikan dengan tujuan agar sasaran memiliki “utang budi”. Sasaran yang telah banyak mendapatkan hal dari komunikator akan merasa berkewajiban untuk

²³ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Loc.cit*

²⁴ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Ibid*, 72

²⁵ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Op.cit*, 72-73

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membalasnya. Contoh insentif yang dapat komunikator berikan adalah seperti hadiah kecil atau sekedar waktu untuk mendengarkan permasalahan sasaran persuasi. Dengan cara ini sasaran akan bersedia mengikuti harapan kita tanpa perlu dipaksa.²⁶

Persuasi melibatkan beberapa elemen, yaitu sumber yang membawa pesan untuk beberapa orang atau kelompok orang. Mempertimbangkan fakta tersebut, penelitian awal terhadap persuasi berfokus pada pertanyaan siapa berkata apa kepada siapa dengan efek apa, penelitian terdahulu mengenai ini banyak menemukan hal yang menarik diantaranya:²⁷

- a. Komunikator yang kredibel, komunikator yang tau dan ahli dengan apa yang ia bicarakan akan lebih persuasif dari pada komunikator yang tidak ahli.
- b. Komunikator yang menarik seperti dari segi fisik akan lebih persuasif dari pada komunikator yang tidak ada daya pikat.
- c. Terkadang orang lebih mudah di persuasif pada saat ada gangguan hal lain dari pada yang fokus mendengarkan pesan yang disampaikan.
- d. Ketika seorang pendengar memiliki sikap yang berlawanan dengan apa yang ingin disampaikan oleh pelaku persuasi, sering kali lebih efektif bagi komunikator untuk mengadopsi pendekatan dua sisi, dimana kedua sisi argument tersebut disampaikan, daripada menggunakan pendekatan satu sisi.
- e. Orang yang berbicara cepat lebih mempersuasi dari pada orang yang berbicara lambat.
- f. Persuasi dapat ditingkatkan dengan pesan yang merangsang emosi yang kuat (terutama rasa takut) pada pendengar, khususnya ketika komunikasi memberikan rekomendasi tertentu tentang bagaimana mencegah atau menghindari kejadian yang menyebabkan rasa takut yang digambarkan.

Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Opcit*, 73
²⁷ Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Edisi kesepuluh* (Jakarta: Erlangga 2003), 125



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen-komponen proses komunikasi yakni komunikator, pesan, media dan komunikan. Komunikator harus dapat mengelola isi pesan sesuai dengan diri komunikan. Penataan pesan sedemikian rupa bersangkut paut dengan penentuan media yang digunakan jika memang memerlukan media untuk menyampaikan pesan tersebut. Media yang digunakan seperti media massa ataupun nirmassa.²⁸

Adapun teknik-teknik penataan pesan yang dapat dilakukan sesuai dengan komunikan yang dijadikan sasaran sebagai berikut:²⁹

a. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik.

b. Teknik integrasi

Maksud dari teknik integrasi adalah komunikator mampu menyatukan diri dengan komunikan yang dijadikan sasaran seolah-olah komunikator senasib dengan komunikan. Contoh dari teknik ini adalah dengan menggunakan kata “kita” bukan “kami” sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak menjurus untuk kepentingan pribadinya melainkan juga untuk kepentingan komunikator.

c. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (pay-off technique) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Teknik ini biasanya dikaitkan dengan teknik “pembangkitan rasa takut” (fear arousing), yakni suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

Onong Uchjana Effendy, *Op.cit*, 22
Onong Uchjana Effendy, *Opcit*, 22-24



d. Teknik tataan

Yang dimaksud dengan tataan disini adalah menata pesan sedemikian rupa sehingga enak di dengarkan dan membuat yang mendengarkan menjadi termotivasi melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Pada teknik ini komunikator mempertaruhkan kehormatannya sebagai pusat kehormatannya (*source of credibility*).

e. Teknik *red herring*

Teknik red herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. teknik ini digunakan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Teori Perubahan Sikap

Penelitian mengenai perubahan sikap pertama kali oleh Rice dan Willey tentang efek pidato William Bryan di Dartmouth College pada tahun 1923. Sebuah program utama riset yang mengenai dengan perubahan sikap dilaksanakan oleh psikolog Carl Hovland dan rekan-rekannya pada tahun 1940-an dan 1950-an. Hovland memulai risetnya sambil bekerja untuk Militer Amerika Serikat selama Perang Dunia II. Setelah perang, Hovland melanjutkan penelitian tentang perubahan sikap dalam sebuah program yang dinamakan dengan *the yale communication and attitude-change program* (program komunikasi dan perubahan sikap di Universitas Yale).³⁰

Menurut Carl Hovland, teori perubahan sikap merupakan teori yang menjelaskan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam teori perubahan sikap ini menyatakan bahwa seseorang mengalami proses ketidanyamanan dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan



dengan keyakinannya kemudian memilih mengambilnya atau tidak sesuai dengan kebiasaannya.³¹

a. Pengertian sikap

Sikap berasal dari bahasa Inggris *Attitude*, dan berasal dari bahasa latin *aptus*, yang artinya *fit and ready for action* atau siap bertindak. Para peneliti telah meneliti banyak konstruk mengenai sikap. Penelitian dilakukan dengan sejumlah kerangka teoretis dan metode yang berbeda. Konstruk yang diteliti umumnya berkaitan dengan tiga komponen yaitu *affect* (afek), *belief* (keyakinan), dan *perilaku* (yang tampak). Afek merupakan perasaan yang dialami seseorang menyangkut objek atau peristiwa tertentu. Keyakinan adalah pengetahuan tentang probabilitas suatu objek atau peristiwa terkait dengan atribut tertentu. Selanjutnya adalah perilaku yang merupakan tindakan nyata individu. Setiap unsur didalam diri individu merupakan pusat kegiatan dinamis yang membentuk dan mengubah sikap. Pada saat yang sama sikap juga memiliki dampak timbal balik pada perasaan, keyakinan dan perilaku.³² Sikap merupakan kelompok-kelompok kepercayaan yang tersusun di sekitar suatu objek perhatian yang mendorong seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku menurut cara-cara tertentu terhadap objek tersebut.³³

Sikap merupakan evaluasi seseorang terhadap sesuatu berupa suka atau tidak suka terhadap sesuatu.³⁴ Dikarenakan sikap merupakan sebuah penilaian positif atau negatif, maka sikap dapat dibedakan menjadi empat kemungkinan, yaitu kemungkinan positif, kemungkinan negatif, kemungkinan ambivalen, dan kemungkinan acuh tak acuh. Kemungkinan positif merupakan pemberian evaluasi positif terhadap objek sikap karena merasa nyaman, suka, atau bahkan sangat tertarik terhadap objek sikap. Kemungkinan kedua adalah sikap negatif. Menunjukkan sikap yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Carl Hovland. *Perubahan Sikap*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 141

³² Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), 65

Morissan. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa Edisi pertama*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 105

Addison Wesley Longman, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*,(Jakarta:Kencana, 2005), 177



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenuhnya negatif akibat dari orang tidak suka, merasa terganggu, bahkan benci kepada objek. Kemungkinan sikap yang ketiga yaitu ambivalen. Merupakan campuran dari sikap positif dan sikap negatif. Kemungkinan keempat adalah kemungkinan sikap acuh tak acuh. Orang memiliki sikap seperti ini akan memilih bersikap apatis atau *abstain*.³⁵

Sikap seiring dianggap memiliki tiga komponen yaitu Komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen perilaku. Sikap atau attitude merupakan organisasi kognitif yang dinamis, yang banyak termuat unsur-unsur emosional (*afektif*) dan disertai kesiagaan untuk beraksi.³⁶ Komponen afektif adalah kesukaan dan ketidaksukaan atau perasaan terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah keyakinan terhadap suatu objek. Komponen perilaku merupakan tindakan terhadap suatu objek. Banyak sikap yang sulit untuk diubah, karena memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi orang yang memegang sikap tersebut. Biasanya sikap melekat erat pada ego atau jati diri seseorang. Sering usaha-usaha seseorang untuk mengubah sikap orang lain di pandang sebagai sebuah ancaman dan ditolak.³⁷

Ciri-Ciri Sikap³⁸

1. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Artinya, manusia terlahir ke dunia tanpa membawa sikap. Sikap terbentuk dalam perkembangan individu tersendiri. Sikap merupakan hasil pembelajaran.³⁹ Sikap dapat terbentuk ataupun dibentuk, maka sikap dapat dipelajari, oleh karena itu sikap dapat berubah. Namun sebagian para peneliti terdahulu berpendapat bahwa sikap ada yang cenderung agak tetap, hal tersebut tergantung pada pentingnya faktor pengalaman individu itu sendiri.

Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Op.cit*, 55-56
 Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 297
 Addison Wesley Longman, *Loc.cit*
 Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Andi, 2003), 113-115
 Abu Ahmadi, dkk. *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 178-179



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap dapat dibentuk dan dipelajari dengan berhubungan dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan negative atau positif terhadap objek tertentu menentukan sikap individu terhadap objek tersebut.

2. Sikap dapat tertuju pada suatu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.

Bila seseorang memiliki sikap yang negatif terhadap orang lain, maka seseorang tersebut cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap kelompok dimana orang lain tersebut tergabung. Disini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

3. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Jika sikap itu telah terbentuk dalam diri seseorang yang menjadi nilai kehidupannya, secara relative sikap itu akan bertahan lama dan sulit berubah, jika dapat berubahpun akan memakan waktu yang lama. Sebaliknya, jika sikap itu belum terlalu tertanam dalam diri seseorang maka sikap itu akan mudah berubah dan relatif cepat berubah.

4. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Artinya, sikap seseorang terhadap orang lain akan diikuti perasaan positif (menyenangkan) dan dapat juga perasaan negatif (tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Selain itu sikap mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang ia hadapi.

2. Fungsi Sikap

Menurut Katz, ada empat fungsi penting sikap bagi manusia.⁴⁰

1. Fungsi manfaat atau instrumental(*utilitarian*). Sesuai dengan namanya, individu akan memaksimalkan manfaatnya dari hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Sikap ini terjadi atas dasar ingin mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman. Individu akan membentuk sikap positif apabila hal-hal yang dirasakannya

Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, Op.cit, 57-58



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatangkan keuntungan dan kemudahan sesuai kepentingan dirinya.

© Dan individu akan membentuk sikap negatif apabila hal-hal yang dapat merugikan dan mengganggu kepentingannya. Sikap untung rugi ini berkaitan dengan melaksanakan fungsi instrumental. Fungsi instrumental bermanfaat untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, karena tidak jarang individu harus menyesuaikan sikap pribadi dengan sikap kelompok agar dapat diterima secara sosial. Orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.⁴¹

2. Fungsi pengetahuan (*knowledge*). Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan.⁴² Maka dari itu fungsi ini adalah untuk membantu seseorang mengatur dan menafsirkan informasi baru. Sikap kita terhadap informasi baru diuji dengan pengetahuan yang telah mapan. Pengetahuan lama dan baru dapat saling melengkapi dan mengoreksi. Namun masuknya pengetahuan baru dapat pula mengusik kemapanan pengetahuan lama. Mereka yang bersikap terbuka terhadap ide-ide baru, sikap-sikap baru yang lebih sesuai dan efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan muncul.

3. Fungsi perlindungan harga diri (*ego-defensive*). Sikap dapat berfungsi melindungi melindungi harga diri seseorang dari bahaya psikologis. Sepanjang rentang kehidupan, seseorang pasti mengalami berbagai peristiwa yang tidak menyenangkan seperti, mencemaskan, mengecewakan, bahkan menyedihkan. Jika ia tidak memiliki mekanisme pertahanan yang memadai, hal tersebut dapat berakibat buruk bagi kesehatan psikologisnya. Oleh karena itu, mekanisme pertahanan diri seperti penyangkalan, represi, proyeksi, dan rasionalisasi menjadi penting. Sikap berfungsi mempertahankan ego dengan membantu orang

Fattah Hanurawan. *Op.cit*, 66
Bimo Walgito. *Op.cit*, 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.⁴³

4. Fungsi pengekspresian nilai (value-expressive). Fungsi ini digunakan dalam mengekspresikan nilai-nilai atau keyakinan utama. Sikap membantu kita untuk secara positif mengekspresikan nilai-nilai dasar, citra diri, dan aktualisasi diri. Individu yang mampu menyatukan kata dan perbuatan serta berintegritas tinggi, tidak saja dihormati tetapi juga lebih sehat dan stabil kehidupannya.⁴⁴

Pembentukan sikap dapat terjadi dengan berbagai cara, baik melalui pengalaman langsung, bujukan orang lain, maupun pengaruh media.⁴⁵ Adapun acara-cara pembentukan sikap sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor umur dan kesehatan. Pada umumnya orang berumur muda akan lebih radikal daripada orang yang berumur tua, sedangkan yang dewasa biasanya lebih moderat. Begitu juga dengan kesehatan, orang yang bersikap bergantung pada orang lain akan lebih sering sakit dari pada yang tidak bergantung pada orang lain.

b. Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Sikap seseorang dengan suatu objek dipengaruhi oleh pengalamannya terhadap objek tersebut.

c. Faktor kerangka acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Apabila kerangka acuan tidak sesuai dengan objek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut.

⁴³ Robert A. Baron & Donn Byrne, *Loc.cit*
Addison Wesley Longman, *Op.cit*, 197

⁴⁴ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Op.cit*, 59



d. Faktor komunikasi sosial

Komunikasi sosial yang berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.

Sikap sebagai hasil belajar mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan itu dapat berupa perubahan arah, misalnya positif, negatif, ataupun intensitasnya. Sikap dapat pula melemah atau menguat, bahkan hingga tingkat ekstrem. Perubahan dapat berasal dari diri sendiri (subjek berkeinginan mengubah sikapnya sendiri) atau datang dari luar sebagai hasil dari proses persuasi pihak lain.⁴⁶ sikap sangat penting dipelajari, karena sikap saling berkaitan dengan perilaku. Dengan mengetahui sikap, seseorang dapat memprediksi perilaku apa yang akan di perbuatnya untuk menghadapi sebuah permasalahan atau keadaan yang dihadapi kepadanya.⁴⁷

Mengacu pada pendapat Hegel, yaitu adanya tesa, antitesa, maka ada pula sintesanya dan ini yang diambil langkah oleh *myres*. Myres berpendapat bahwa perilaku itu merupakan sesuatu yang dipengaruhi dari lingkungan. Demikian pula dengan sikap yang di ekspresikan (*expressed attitudes*) juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Sedangkan *expressed attitudes* adalah merupakan perilaku. Orang tidak dapat mengukur sikap secara langsung, maka yang diukur adalah sikap yang nampak yaitu perilaku. Oleh karena itu, bila orang menetralsir pengaruh terhadap perilaku, maka dengan jelas bahwa sikap mempunyai kaitan dengan perilaku. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain.⁴⁸

Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, Op.cit, 68
BimoWalgito, Op.cit, 107
Bimo Walgito, Op.cit, 108



Perubahan dan pembentukan sikap secara garis besar terdiri dari dua faktor, yaitu:⁴⁹

1. Faktor individu itu sendiri atau faktor dalam

Individu yang menanggapi dunia luarnya secara selektif yang berarti apa yang ada diluar tidak dapat semuanya diterima begitu saja. Individu akan selektif mana yang harus diterima dan mana yang harus ditolak. Hal ini berkaitan dengan apa yang telah ada pada diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar tersebut. Disini individu menjadi faktor penentu terhadap dirinya sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.⁵⁰

2. Faktor luar atau faktor ekstern

Maksud dari faktor luar adalah pengaruh yang berasal dari luar diri individu yang merupakan stimulus untuk mengubah sikap individu tersebut. Faktor dari luar ini bisa berasal dari hubungan secara langsung seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Sementara itu hubungan secara tidak langsung dengan alat atau perantara seperti media massa baik yang elektronik maupun non elektronik. Hubungan secara langsung ini dapat diberikan secara sengaja oleh komunikator yang tujuannya untuk mengubah sikap individu. Sementara itu hubungan tidak langsung atau tidak sengaja telah mengubah sikap individu yang dikehendaki.⁵¹

Salah satu teori konsistensi yang paling komprehensif adalah teori yang di kemukakan oleh Milton Rokeach karena berhasil mengembangkan suatu penjelasan yang luas mengenai tingkah laku manusia. Berdasarkan kepercayaan (bilief), sikap (attitudes) dan nilai (velues). Teorinya dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai sistem kognitif manusia dan kemudian ia mengembangkan kompleksitas sistem kognitif sistem kognitif tersebut.

⁴⁹ Bimo Walgito, Op.cit, 117-118

Abu Ahmadi, dkk, Op.cit, 171

Bimo Walgito, Op.cit, 118



4. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif

Ada beberapa faktor yang menyebabkan gagal dalam melakukan komunikasi persuasif oleh beberapa hambatan, antara lain:⁵²

a. Reaktansi: Melindungi kebebasan diri

Ketika ada seseorang yang sedang berusaha mempersuasi sasarannya dengan tujuan untuk merubah sikapnya dan ternyata sasarannya tersebut merasa terganggu dan tidak senang. Sasaran atau komunikan tersebut tidak hanya menolak pandangan yang berlawanan dengan pandangannya tersebut tetapi juga bertingkah laku sama sekali tidak mengadopsi persuasi tersebut. Reaksi seperti ini disebut Reaktansi atau sebuah reaksi negative seseorang karena merasa isi pesan persuasi telah mengancam kebebasan dirinya.

b. Peringatan: Pengetahuan awal akan intensi persuasi

Sasaran telah mengetahui motif dari isi pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga ia mampu untuk menolaknya. Ketika telah mengetahui bahwa sebuah isi pesan persuasive dirancang untuk mengubah pandangan kita terhadap sesuatu, kita sering kali tidak menyukai hal tersebut disbanding kita tidak mengetahui pengetahuan awal tersebut. Pengetahuan awal tersebut membentuk sebuah kecurigaan yang dipengaruhi proses kognitif yang berperan dalam persuasi.

c. Penghindaran selektif

Sebuah kecenderungan untuk mengalihkan perhatian atau mengabaikan informasi yang diberi komunikator. Kecenderungan mengabaikan dan menghindari informasi yang berbeda dengan sikap kita dan lebih memilih informasi yang mendukung pandangannya sehingga sikapnya relative tetap terhadap informasi tersebut.

d. Pertahanan aktif terhadap sikap yang sudah ada: menyanggah pandangan yang berlawanan

Persuasi dapat ditolak karena sasaran mengabaikan dan menyaring informasi yang tidak sesuai dengan pandangannya. Sasaran sangat berhati-hati dalam menginput informasi yang berlawanan dengan sikapnya dan

Robert A. Baron & Donn Byrne, *Loc.cit*



menyanggah secara aktif hal tersebut. Dengan kata lain, sasaran membuat benteng yang kuat untuk melawan usaha yang akan mengubah sikapnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel-variabel penelitian untuk memberikan hasil penelitian yang seragam pada semua pengamat. Konsep operasional juga menjelaskan tentang bagaimana kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang dimaksud. Kegiatan yang harus dilakukan disini adalah membuat konsep-konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar dapat diukur.

Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pelayaran (ANDIKPAS) kasus narkoba di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Pekanbaru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas komunikasi persuasif.

Aktivitas komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan dalam upaya mempengaruhi dan mengubah kepercayaan, pandangan, sikap anak didik pelayaran terhadap narkoba. Hal ini perlu dilakukan agar anak didik pelayaran tetap berada pada garis kenormalan remaja pada umumnya yang tidak ketergantungan narkoba dan melakukan hal-hal yang membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.

Sebagaimana tujuan dilakukannya persuasi ini terhadap anak didik pelayaran adalah untuk merubah perasaan sukanya terhadap narkoba menjadi ketidaksukaan (afektif), untuk merubah keyakinan dan pandangannya terhadap narkoba menjadi hal yang sangat membahayakan bagi orang lain dan dirinya (kognitif), dan untuk mencegah anak didik pelayaran mengulangi perbuatannya terlibat dengan narkoba (perilaku).

2. Mengimplementasikan aktivitas komunikasi persuasif guna mendapatkan perubahan sikap dari anak didik pelayaran memang tidak mudah, terdapat berbagai hambatan dari segi petugas maupun sasaran persuasi itu sendiri seperti; Reaktansi: Melindungi kebebasan diri, Peringatan: Pengetahuan



awal akan intensi persuasi, Penghindaran selektif, Pertahanan aktif terhadap sikap yang sudah ada: menyanggah pandangan yang berlawanan.

Selain itu terdapat faktor yang memungkinkan peluang lebih besar berhasilnya suatu persuasi petugas kepada anak didik pemasyarakatan yakni dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yakni komunikator, pesan, media dan komunikan. Petugas sebagai komunikator harus dapat mengelola isi pesan sesuai dengan diri anak didik pemasyarakatan. Pengelolaan isi pesan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti;

1. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2. Teknik integrasi

Maksud dari teknik integrasi adalah komunikator mampu menyatukan diri dengan komunikan yang dijadikan sasaran seolah-olah komunikator senasib dengan komunikan. Contoh dari teknik ini adalah dengan menggunakan kata “kita” bukan “kami” sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak menjurus untuk kepentingan pribadinya melainkan juga untuk kepentingan komunikator.

3. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (pay-off technique) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Teknik ini biasanya dikaitkan dengan teknik “pembangkitan rasa takut” (fear arousing), yakni suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

4. Teknik tataan

Yang dimaksud dengan tataan disini adalah menata pesan sedemikian rupa sehingga enak di dengarkan dan membuat yang mendengarkan menjadi termotivasi melakukan sebagaimana disarankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak C. 5. Diliindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pesan tersebut. Pada teknik ini komunikator mempertaruhkan kehormatannya sebagai pusat kehormatannya (*source of credibility*).

5. Teknik *red herring*

Teknik *red herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. teknik ini digunakan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi persuasif yang dilakukan petugas kepada anak didik pemsayarakatan bertujuan untuk merubah sikap yakni afektif, kognitif, dan perilaku. Banyak kendala atau hambatan dalam melakukan komunikasi persuasif tersebut bauk dari petugas, lingkungan maupun dalam diri anak didik pemsayarakatan. Untuk itu perlu andil dari pemerintah, masyarakat dan diri anak didik pemsayarakatan sendiri untuk mencapai tujuan perubahan sikap anak didik pemsayarakatan kasus narkoba

Upaya yang bisa dilakukan petugas sebagai faktor pendukung melakukan komunikasi persuasive dengan anak didik pemsayarakat dengan cara menerapkan tiga komponen komunikasi;komunikator, pesan dan komunikan. Petugas sebagai komunikator harus mampu melakukan teknik pengelolaan pesan agar tersampaikan dengan baik kepada anak didik pemsayarakatan.

D. Kerangka Pemikiran

Melihat angka anak di bawah umur terlibat penyalahgunaan narkoba di lembaga pembinaan khusus anak Klas II Pekanbaru yang cukup tinggi, maka LPKA memiliki tanggung jawab untuk merubah sikap dan membentuk perilaku anak kasus narkoba agar tidak mengulangi perbuatannya. Lembaga pembinaan khusus anak berperan penting dalam pembinaan Andikpas kasus narkoba. Peran pembinaan menuntut kemampuan untuk mengaplikasikan komunikasi persuasif

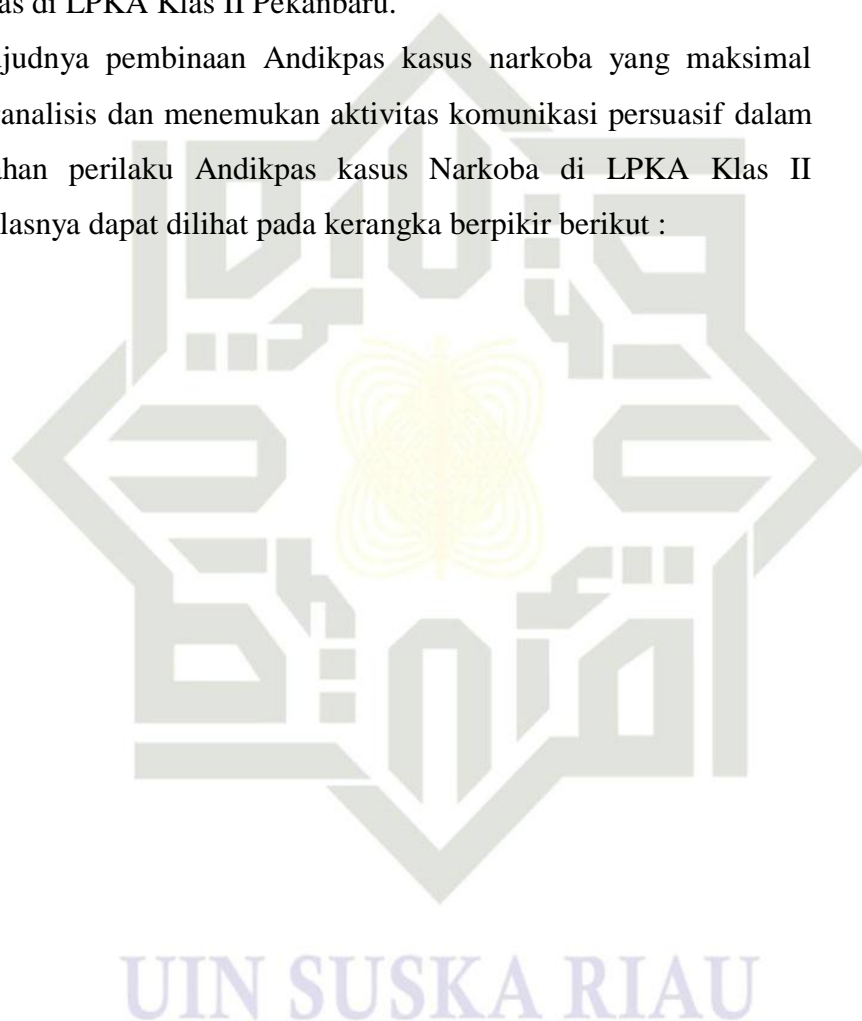


UIN SUSKA RIAU
 ©Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Undang-Undang
 Hak Cipta dan Hak Terkait
 No. 12 Tahun 2012
 tentang Penghapusan
 Pidana Penjara atau
 Denda bagi Pelanggaran
 Hak Cipta dan Hak Terkait
 No. 29 Tahun 2004
 tentang Penetapan
 Peraturan Pemerintah
 Pengganti Undang-Undang
 No. 32 Tahun 2002
 tentang Sistem
 Pendidikan Nasional
 No. 20 Tahun 2003
 tentang Sistem
 Pendidikan Nasional
 No. 13 Tahun 2006
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 4 Tahun 2014
 tentang Negeri
 No. 10 Tahun 2012
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 14 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 16 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 17 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 18 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 19 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 20 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 21 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 22 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 23 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 24 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 25 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 26 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 27 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 28 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 29 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 30 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 31 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 32 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 33 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 34 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 35 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 36 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 37 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 38 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 39 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 40 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 41 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 42 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 43 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 44 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 45 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 46 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 47 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 48 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 49 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 50 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 51 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 52 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 53 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 54 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 55 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 56 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 57 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 58 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 59 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 60 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 61 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 62 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 63 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 64 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 65 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 66 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 67 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 68 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 69 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 70 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 71 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 72 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 73 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 74 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 75 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 76 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 77 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 78 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 79 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 80 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 81 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 82 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 83 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 84 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 85 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 86 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 87 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 88 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 89 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 90 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 91 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 92 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 93 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 94 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 95 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 96 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 97 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 98 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 99 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi
 No. 100 Tahun 2015
 tentang Pendidikan
 Tinggi

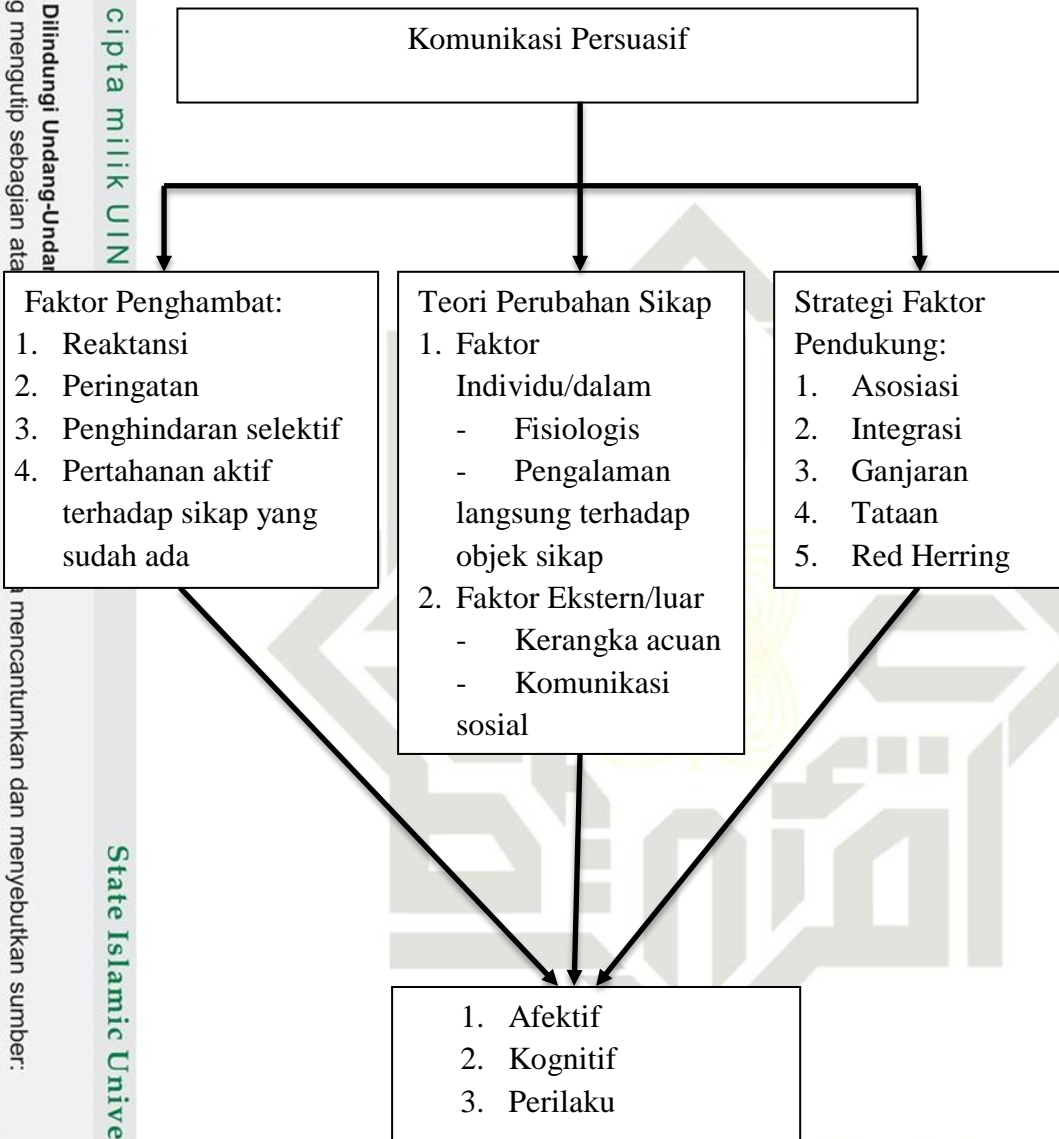
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar dapat merubah perilaku Andikpas kearah yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menemukan aktivitas komunikasi persuasif dari sudut pandang teori perubahan sikap dalam pembinaan Andikpas di LPKA Klas II Pekanbaru, dengan meneliti dan menganalisis faktor-faktor perubahan sikap Andikpas pada segi afektif, kognitif, dan perilaku Andikpas terhadap Narkoba. Serta dapat menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan Andikpas di LPKA Klas II Pekanbaru.

Agar terwujudnya pembinaan Andikpas kasus narkoba yang maksimal peneliti akan menganalisis dan menemukan aktivitas komunikasi persuasif dalam pembinaan perubahan perilaku Andikpas kasus Narkoba di LPKA Klas II Pekanbaru, lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut :



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁴

Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan perubahan sikap anak didik pelayanatan akibat dari persuasi yang dilakukan petugas dalam pembinaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi persuasif. Studi komunikasi persuasif merupakan sebuah pertukaran informasi/pesan berupa pembinaan dari petugas lembaga pembinaan dimana petugas tersebut berusaha mempengaruhi pemikiran dan perilaku anak didik pelayanatan melalui pesan atau informasi yang ia sampaikan.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, digunakan pendekatan berupa pendekatan kasus (case approach). Pendekatan kasus dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pelayanatan narkoba kelas II

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1-

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Ibid*



Pekanbaru dan kendala yang menjadi hambatan serta faktor pendukung di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru pada Tanggal 03 Februari 2020-09 Februari 2020 (Pra Riset) dan 03 Oktober 2020- Februari 2021 (Riset).

Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena merupakan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) satu-satunya di Pekanbaru. Anak didik pemasyarakatan narkoba merupakan generasi Indonesia yang terancam masa depannya akibat terlibat kasus narkoba. Latar belakang anak terlibat dengan narkoba berbeda-beda, pembinaan yang dilakukan di lembaga pembinaan khusus anak diharapkan bisa merubah sikap, perilaku dan pandangan anak terhadap narkoba. Namun terkadang tidak jarang diantara anak didik pemasyarakatan kasus narkoba yang malah merasa tertekan berada di kawasan lembaga pembinaan akibat kehilangan kebebasannya sehingga anak cenderung temperamental dan membangkang terhadap pembinaan yang telah ditetapkan petugas.

Teknik komunikasi persuasif sangat perlu dikuasai oleh petugas agar berjalan nya pembinaan sesuai harapan petugas pembinaan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti komunikasi persuasif, faktor pendukung serta faktor penghambat komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan kasus narkoba sehingga dapat merubah pola pikir dan sikap anak didik pemasyarakatan kasus narkoba tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika bebas nantinya.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini, yaitu Petugas pembinaan dan anak didik pemasyarakatan kasus Narkoba yang telah berada di LPKA Klas II Pekanbaru selama satu tahun keatas.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah responden yang terlibat langsung di dalam penelitian. Informan penelitian ini adalah Petugas yang melakukan pembinaan kepada anak didik pemasyarakatan kasus narkoba dan anak didik pemasyarakatan kasus narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru. Penetapan informan penelitian dengan menggunakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan (*purposive sampling*).

Purposive sampling dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.⁵⁵

Kusnaka Adimirhardja, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 63.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Informan Penelitian	Nama	Umur	Agama	Lama Jabatan	Jumlah
1.	Kepala LPKA	Sugiyanto, SH		Islam	1 Bulan	1
2.	Kasubsi Pembinaan dan Bimbingan Masyarakat	Budi Hamidi, Amd, S.H	39	Islam	10 Bulan	1
3.	Staff/Petugas Pembinaan	Andri Juliansyah	27	Islam	1 Tahun 3 Bulan	1
4.	Anak Didik Masyarakat	1. Febriansyah 2. Juni Arifin	16 19	Islam Islam	1 Tahun 1 Bulan 1 Tahun 3 Bulan	2

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Objek penelitian adalah berbagai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah berkaitan dengan Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan anak didik masyarakat kasus narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru yang akan di bahas berdasarkan teori perubahan sikap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁵⁷ Observasi merupakan pengumpulan data yang

R. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2006), 93.

James, A. Black. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung: Auditama, 2009), 44.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dilakukan penulis melalui pengamatan dari dekat dan langsung terhadap hal yang dianggap atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mengamati petugas dalam melaksanakan pembinaan kepada anak didik pemasyarakatan kasus narkoba sehingga mengetahui bagaimana komunikasi persuasif petugas terhadap anak didik pemasyarakatan kasus narkoba, faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan kasus narkoba.

Wawancara mendalam (In-Depth Interview)

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam adalah temu muka berulang antara peneliti dan informan penelitian, dalam rangka memahami pandangan informan, dalam rangka memahami pandangan informan penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.⁵⁸

Peneliti melakukan wawancara khusus dengan petugas yang memberikan pembinaan dan kepada anak didik pemasyarakatan kasus narkoba. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dijawab dalam bahasa informan sendiri.

Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari pembahasan-pembahasan yang bersangkutan dengan masalah atau fenomena yang diteliti melalui berbagai artikel, jurnal, buku referensi, dan penelitian terdahulu.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto yang mendukung dan berhubungan dengan fenomena penelitian.

F. Validitas Data

Validitas data adalah hal penting untuk diperhatikan dalam penelitian. Apakah data tersebut termasuk data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik Validitas data merupakan upaya untuk

⁵⁸ Lexy Moloeng, Op.cit, 37.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan validitas dan realibilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang telah diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data.⁵⁹

Teknik validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari melalui beberapa sumber.⁶⁰

2. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶¹ Analisis data kualitatif dimulai dari melakukan analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Bentuk analisis data yang digunakan penulis disini adalah deskriptif analitik, yaitu memaparkan dan menjelaskan secara jelas bagaimana komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan (Andikpas) narkoba di lembaga pembinaan khusus anak klas II Pekanbaru. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penelitian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan kepada gambaran situasi secara umum disebut dengan deskriptif analisis. Penelitian ini menguraikan bagaimana bentuk Komunikasi Persuasif petugas dalam memberikan pembinaan kepada anak didik pemasyarakatan (Andikpas) narkoba di lembaga pembinaan khusus anak klas II Pekanbaru.

Menurut Stevick-Colaizzi-Keen, ada tiga macam kegiatan dalam tahap analisis data yaitu:

1. Deskripsi lengkap peristiwa/fenomena yang dialami langsung informan.

⁵⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 97.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270

⁶¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Iv* (Yogyakarta: Rake Sararin, 2000), 11



2. Dari pernyataan-pernyataan verbal informan, kemudian melakukan langkah-langkah tersebut:
 - a. Menelaah setiap pertanyaan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
 - b. Merekam atau mencatat pernyataan yang relevan tersebut.
 - c. Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya.
 - d. Mengelompokkan setiap unit-unit makna dan tema (deskripsi tekstural)
 - e. Dengan mempertahankan refleksi penjelasan struktural diri sendiri melalui imajinasi, variasi, peneliti, membuat membuat konstruk deskripsi struktural.
 - f. Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena.
3. Lakukan tahap 2 pada setiap informan.
4. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat.⁶²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU

Sejarah LPKA Klas II Pekanbaru

Undang-undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) secara tegas mengamanatkan peran dan fungsi strategis Pemasyarakatan dalam sistem peradilan pidana anak. Peran strategis Pemasyarakatan dimulai sejak pra-adjudikasi, adjudikasi, hingga post adjudikasi. Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan lembaga yang berada pada tahap post adjudikasi dimana berperan dalam memberikan pembinaan untuk melindungi hak asasi Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). Pembinaan dalam hal ini bertujuan sebagai pencegah terjadinya “prisonisasi” yaitu sebuah proses pembelajaran dalam kultur penjara yang justru dapat membuat kondisi seseorang (andikpas) lebih buruk daripada sebelum ia masuk kedalam lapas.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru telah mengalami beberapa kali nomenklatur yang pada mulanya bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Negara yang mulai didirikan pada tahun 1981 dan berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jendral Pemasyarakatan Nomor : A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997. Dan pada tanggal 5 agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru sesuai dengan UU Sistem Peradilan Pidana Anak Nomor 11 Tahun 2012 dan diresmikan secara serentak seluruh Indonesia dalam rangka Hari Anak Nasional.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru secara administratif mulanya didirikan di atas area seluas 6.800 m² dan dengan luas bangunan 2.962 m² dengan rincian panjang 85 m, lebar 80 m, tembok dengan tinggi 5m dan tebal 0,3 m², luas bangunan kantor 305 m² dan luas bangunan hunian 695 m² beralamat di Jalan Bindanak No.1, Pekanbaru dan masih



bergabung dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru hingga April Tahun 2019.

Untuk lebih meningkatkan program pembinaan dalam hal penanganan dan pengentasan anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan amanat yang termaktub pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Merujuk kepada hal tersebut pada Tahun Anggaran 2018 telah dimulai kegiatan pembangunan gedung baru untuk LPKA Klas II Pekanbaru yang didanai dari DIPA LPKA Klas II Pekanbaru Tahun Anggaran 2018 dengan konsep bangunan ramah anak dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih memadai tetapi tetap mempertimbangkan sistem pengamanan yang seharusnya diterapkan.

Tepat pada tanggal 6 April 2019 LPKA Klas II Pekanbaru melaksanakan pemindahan kegiatan administrasi LPKA Klas II Pekanbaru ke gedung baru dan pada tanggal 29 April 2019 dilaksanakan peresmian gedung baru LPKA Klas II Pekanbaru yang secara administrasi berada di Jalan Pemasyarakatan No. 004 Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dengan luas bangunan 2.932,12 m² diatas lahan dengan luas 7.785,55 m². Adapun kapasitas hunian di LPKA Klas II Pekanbaru yaitu sebanyak 160 Anak Didik Pemasyarakatan dengan jumlah kamar 9 kamar dan 1 kamar mapenaling.

B. Visi Dan Misi LPKA Klas II Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru mempunyai visi yaitu “Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.

Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru juga mempunyai misi yaitu:

- a. mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan layak anak;
- b. Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak;



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan dalam undang-undang hak cipta dan tidak mengancam atau merugikan hak cipta dan hak penemuan.

c. Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan;

d. Memberikan perlindungan, pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

Untuk mencapai visi dan misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Pekanbaru menerapkan nilai-nilai organisasi sebagai pedoman bagi seluruh jajaran masyarakat dalam memberikan pelayanan serta pembinaan. Nilai tersebut adalah PASTI. Nilai-nilai tersebut merupakan akronim dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, Inovatif.

Profesional : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Akuntabel : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Sinergi : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;

Transparan : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai.

Inovatif : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

C. Tugas Pokok LPKA Klas II Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebagai Unit Pelaksanaan Teknis bidang permasyarakatan mempunyai tugas Melaksanakan Pemasyarakatan Anak Didik Pemasyarakatan (Narapidana) sesuai peraturan dan



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administratif seperti

1. Melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas;
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
3. Melakukan hubungan sosial kerohanian Andikpas;
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban; dan
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

D. Uraian Tugas (Job Description) Pengurusan LPKA Klas II Pekanbaru

Adapun kegiatan tersebut diselenggarakan oleh masing-masing subbagian/seksi, mulai dari kepala LPKA, subbagian umum, seksi pembinaan, seksi perawatan, seksi registrasi dan klasifikasi, seksi pengawasan dan penegakan disiplin, dan regu pengawas.

Berdasarkan peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 18 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

a. Subbagian umum

Mempunyai tugas melakukan pengelolaan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, subbagian umum menyelenggarakan fungsi:

1. Pengelolaan urusan pegawaian dan tata usaha;
2. Penyusunan rencana anggaran;
3. Pengelolaan urusan keuangan; dan
4. Pengelolaan perlengkapan dan rumah tangga.

b. Seksi Registrasi dan Klasifikasi

Mempunyai tugas melakukan registraszi, penilaian dan pengklasifikasian, serta perencanaan program pembinaan. Untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pasal 11, seksi registrasi dan klasifikasi menyelenggarakan fungsi:

1. Peregistrasian; dan
 2. Penilaian, Pengklasifikasian, dan Perencanaan Program Pembinaan.
- c. Seksi Pembinaan

Mempunyai tugas melakukan pendidikan, bimbingan kemasyarakatan, pengentasan, pelatihan keterampilan, pelayanan makanan dan minuman, pendistribusian, perlengkapan serta pelayanan kesehatan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi pembinaan menyelenggarakan fungsi:

1. Pendidikan;
2. Pelatihan Keterampilan;
3. Pembimbingan Kemasyarakatan; dan
4. Pengentasan anak;
5. Pengelolaan makanan dan minuman;
6. Pendistribusian perlengkapan; dan
7. Pelayanan kesehatan anak

- d. Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin

Mempunyai tugas melakukan pengawasan, pengadministrasian, dan penegakan disiplin.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi pengawasan dan penegakan disiplin menyelenggarakan fungsi:

1. Pengadministrasian pengawasan dan penegakan disiplin;
2. Pengawasan dan pengamanan;
3. Penegakan disiplin; dan
4. Pengelolaan pengaduan.

E. Agenda Rutinitas Kegiatan Pembinaan

Berikut adalah jadwal rutin yang dibuat bagian pembinaan untuk dilaksanakan Andikpas setiap harinya.



Tabel 4.1 Agenda Rutinitas

Nama Kegiatan	Seni	Selas	Rab	Kami	Juma	Sabt	Wakt	Keteranga
Pembinaan Jasmani/Senam/Olahrag	√		√		√		08.30-10.30	1 Minggu 2x
Seni Musik/Tari		√		√			09.30-10.30	Setiap Hari
Klinik/Pelayanan Kesehatan	√	√	√	√	√		09.30-10.00	Setiap Hari
Sholat Dzuhur Berjamaah	√	√	√	√	√	√	12.00-12.45	Setiap Hari
Pembinaan Mental Psikologis/Konseling	√	√	√	√	√		09.00-11.30	Setiap Hari
Sholat Ashar Berjamaah	√	√	√	√	√	√	15.30-16.00	Setiap Hari
Pembinaan Kemandirian/Pelatihan Kerja	√	√	√	√	√		08.30-15.00	Setiap Hari
Pembinaan Kerohanian Jum'at/Nasrani			√		√		10.00-12.00	1 Minggu 1x
Kegiatan Literasi/Perpustakaan	√		√		√	√	10.00-12.00	1 Minggu 3x
Rekreasi/nonton bareng media massa/tv	√	√	√	√	√	√	10.00-12.00	Setiap Hari

Dari tabel kegiatan rutinitas tersebut dapat dilihat bahwasannya kegiatan pembinaan sudah ditata rapi setiap harinya. Namun hal itu dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi yang ada seperti adanya pandemi Covid-19 dimana petugas pembinaan yang bekerjasama dengan LPKA dilarang masuk sementara waktu untuk melakukan pembinaan guna memutus rantai tersebarnya virus covid-19 di dalam LPKA Klas II Pekanbaru.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

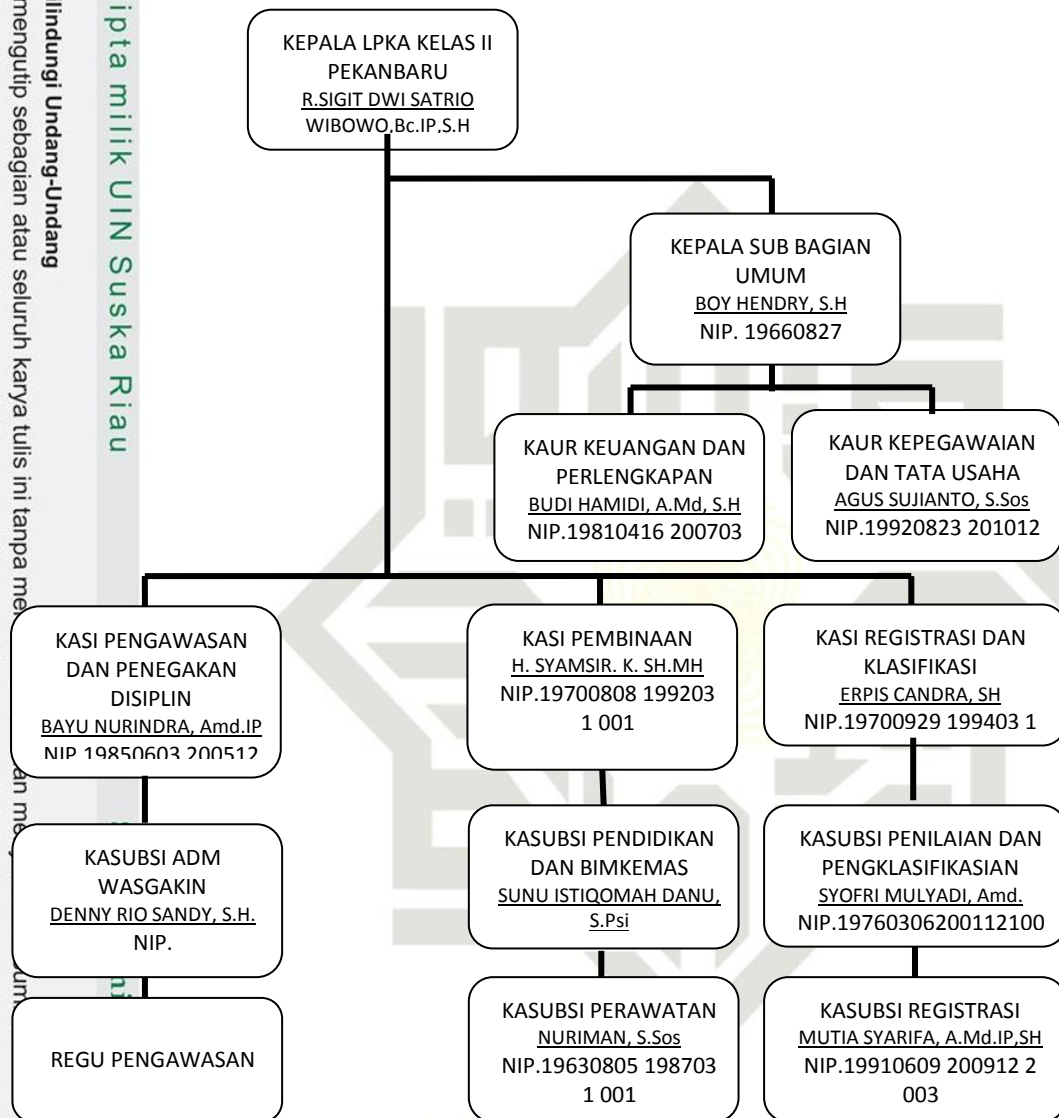
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



F. Struktur Organisasi LPKA Klas II Pekanbaru

Adapun Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru memiliki struktur organisasi seperti dibawah ini :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan
Khusus Anak Kelas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

University of Sultan Syarif Kasim Riau



G. Jumlah Pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Berikut adalah tabel jumlah pegawai yang terdapat di LPKA Klas II Pekanbaru.

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai

No	Subbagian/seksi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Kepala LPKA	1 Orang		1 Orang
2	Subbagian Umum	4 Orang	7 Orang	11 Orang
3	Seksi Pembinaan	5 Orang	2 Orang	7 Orang
4	Seksi Registrasi & Klasifikasi	7 Orang		7 Orang
5	Seksi Pengawasan & Penegakan Disiplin	5 Orang	2 Orang	7 Orang
6	Regu Pengawas	22 Orang		22 Orang
7	CPNS			6 Orang
	Jumlah			60 Orang

H. Jumlah Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Jumlah seluruh ANDIKPAS yang menjalani masa tahanan di LPKA Klas II Pekanbaru terhitung sampai tanggal 22 Januari 2021 ialah sebanyak 78 ANDIKPAS dengan berbagai kasus kejahatan, 16 diantaranya ANDIKPAS kasus Narkoba.

Stake Holder yang bekerjasama dengan LPKA klas II Pekanbaru Dinas pertanian kota pekanbaru, BLK provinsi Riau, Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pekanbaru, Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Puskesmas Rumbai Bukit, Dinas Pendidikan kota pekanbaru, PKBI (persatuan keluarga berencana indonesia) STIKES, PKBM.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari isi tanpa mengutip sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Dari pembinaan yang dilakukan petugas LPKA klas II Pekanbaru terhadap Andikpas narkoba, bahwa program pembinaan berjalan dengan baik sebelum pandemi Covid-19. Pada saat pandemi banyak kegiatan pembinaan yang sifatnya bermitra dengan instansi luar dihentikan sementara demi memutus rantai penyebaran Covid-19 didalam LPKA klas II Pekanbaru. Kegiatan Andikpas tetap dilaksanakan dalam kawalan petugas LPKA klas II Pekanbaru.

Dari hasil penelitian, dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan akhir.

1. Aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan andikpas di LPKA klas II Pekanbaru dilakukan secara sistematis. Dalam Perspektif Komunikasi Persuasif, memiliki dua jenis komunikasi persuasif dimana pada penelitian ini ditemukanlah bahwa pembinaan dilakukan menggunakan satu jenis komunikasi persuasif saja (sistematis) yakni :
 - a) Pada proses tahap awal Andikpas memasuki LPKA diberikan pemahaman-pemahaman logis agar Andikpas dapat berlaku baik selama masa tahanan dengan begitu Andikpas akan memperoleh hasil yang baik pula berupa Integrasi dan Remisi.
 - b) Strategi listening active juga diterapkan pada assessmen untuk mengetahui minat bakat Andikpas sehingga mudah dalam pengelompokan pembinaan.
 - c) Bujukan, ajakan halus hingga pendekatan untuk memberikan motivasi dan dukungan positif dilakukan petugas dengan harapan Andikpas dapat menyadari kesalannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama ataupun kesalahan baru setelah keluar dari LPKA klas II Pekanbaru.
 - d) Dari keterangan dua orang Andikpas dapat diketahui bahwasannya pembentukan sikap berasal dari faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap dimana sikap Andikpas dengan narkoba dipengaruhi oleh pengalamannya terhadap narkoba tersebut. Andikpas mengalami



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterlibatan narkoba hingga kecanduan, pada akhirnya ditangkap oleh pihak berwajib dan dapat memberikan efek jera.

Andikpas kasus narkoba mendapat pembinaan khusus yakni konseling dan rehabilitasi.

Dalam tolak ukur keberhasilan komunikasi persuasif yang menjadi faktor pendukung komunikasi persuasive pada aktivitas pembinaan Andikpas kasus Narkoba menerapkan 5 teknik yakni teknik Asosiasi, Integrasi, Ganjaran, tataan, dan red herring.

Andikpas kasus narkoba telah menunjukkan perubahan positif terhadap narkoba dari segi Afektif, Kognitif, maupun perilaku, mengingat belum pernah tercatat Andikpas yang kembali ke LPKA Klas II Pekanbaru dengan kasus yang sama dan Andikpas menunjukkan perubahan sikap yang baik didalam LPKA dengan tidak terlibat Narkoba kembali.

4. Faktor pendukung pembinaan terletak pada mudahnya Andikpas diberikan pemahaman-pemahaman dan didukung oleh sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan.
5. Faktor penghambat pembinaan di LPKA Klas II Pekanbaru terletak pada sarana dan prasarana, Andikpas itu sendiri, orang tua dan situasi covid-19. Mengingat LPKA klas II Pekanbaru baru pindah pada tahun 2018 lalu, banyak gedung yang masih dalam tahap pembangunan sehingga Andikpas memanfaatkan gedung yang ada untuk menunjang aktivitas pembinaan. Disamping itu terdapat sebagian Andikpas yang tidak mandiri seperti mencuci dan bangun pagi. Kemudian pada masa Covid-19 ini banyak kegiatan pembinaan yang sifatnya bermitra dengan instansi luar ditiadakan. Selain itu jarak LPKA yang jauh dari pusat kota menjadi salah satu kendala. Faktor pembambat lainnya adalah terdapat orang tua yang lepas tangan dengan kebutuhan anaknya di LPKA seperti susahny mendapatkan kelengkapan berkas demi mengikuti Ujian Nasional dari kemendikbud sehingga Andikpas hanya mengikuti belajar mengajar dan tidak dapat mengikuti UN.



B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus dapat memberikan saran yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, serta sebagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

Disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap komunikasi petugas terhadap Andikpas dalam pembinaan. Dapat menggunakan objek yang sama namun berbeda permasalahan, metode, dan teknik penelitiannya.

Bagi Instansi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru beserta Instansi terkait dapat melanjutkan pembangunan ruangan yang sudah dianggarkan agar kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan optimal, Melakukan pembekalan terhadap petugas pembinaan sehingga ketika instruktur tidak dapat melakukan pembinaan kepada Andikpas, petugas telah menguasai materi pembinaan dan dapat menggantikan instruktur, serta memfasilitasi pembinaan khusus narkoba seperti dibidang konseling, rehabilitas, kesehatan, dan praktisi komunikasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku :**
1. Diliang, A.W., Suranto(2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Yogyakarta: Media wacana
 - Admirhardja, Kusnaka(2002) *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
 - Ahnadi, Abu dkk(1991) Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta
 - Baron, Robert A. & Donn Byrne(2003) *Psikologi Sosial Edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
 - Black, James, A(2009) *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Auditama
 - Effendy, Onong Uchjana(2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - Djamil, M.Nasir (2013) *Anak Bukan Untuk Di Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
 - Gumelar, Herdiyan Maulana, Gumgum(2013) *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata
 - Hanurawan, Fattah(2010) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - Hidayat, Komaruddin dan Khoiruddin Bashori(2016) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
 - Kartono, Kartini(1994) *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 - Kriyantono, R (2006) *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
 - Kuswarso, Engkus (2009) *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran
 - Longman, Addison Wesley(2005) *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Penerapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
 - Moloeni, Lexy(2001) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Morissan(2013) *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Muhadjir, Noeng(2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Iv* Yogyakarta: Rake Sasarin

Mulyana, Deddy(2002) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Nurulaen Yuyun (2012) *Lembaga Pemasyarakatan Masalah & Solusi*. Bandung:Marja

Pawito(2007) *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis

Rugiyono(2010). *“Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”*. Bandung:Alfabeta

W, S. A (2005) *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana

Walgito, Bimo(2003) *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta:Andi

Widjaja, H. A (2010). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta:Bumi Aksara

Jurnal & Skripsi :

Departemen Pendidikan Nasional(2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Jakarta:Balai Pustaka

asal 89 UU SPPA

Prambudi, Agung (2013) *“Asimilasi Bagi Anak Pidana(Studi di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Blitar)”*. Jurnal Ilmiah

Prasetyo, Budi. 2013. *“Komunikasi Antarpribadi dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam Merubah Sikap Narapidana di Cabang Aceh Singkil)”*. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW, Vol 2. No 7

Putra, Edo Endrika. 2014. *“Strategi Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Narapidana Anak Dilembaga Pemasyarakatan (LP) Klas IIB Pekanbaru”*. Communication Science

Rosidati, Faidah(2019). *“Strategi Komunikasi Petugas dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila di Lembaga*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemasyarakatan Klas IIA Serang". Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Aldino Eko (2015). *"Kendala Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Muara Beliti"*. Skripsi Program Studi Hukum dan Sistem Peradilan Pidana. Fakultas Hukum: Universitas Sriwijaya Indralaya

Putra, Muhammad wahyu (2016) *"Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Anak Pidana yang Terlibat Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIB Tanjung Pati"*. Skripsi fakultas hukum: Universitas andalas

Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika

anti, Tuti Susi. 2014 *"Analisis Komunikasi Persuasif Antara Petugas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Dengan Narapidana Perempuan (Studi Di Lapas Klas IIB Meulaboh. Aceh – Barat)"*. Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi

Website :

Khalik, Achmad. akses 17 Desember 2019 , 16:34 WIB, <https://timlo.net/baca/76504/bnn-jumlah-remaja-pengguna-narkoba-meningkat/>

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, tersedia di : <http://www.bphn.go.id> (diakses pada 12 Februari 2020)



LAMPIRAN DRAFT WAWANCARA

AKTIVITAS KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU

1. Dilengkapi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel-variabel penelitian untuk memberikan hasil penelitian yang seragam pada semua pengamat. Konsep operasional juga menjelaskan tentang bagaimana kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data (Informan dan Penelitian) atau indikator yang dimaksud. Kegiatan yang harus dilakukan disini adalah membuat konsep-konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar dapat diukur.

Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik pemasyarakatan (ANDIKPAS) kasus narkoba di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) klas II Pekanbaru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas komunikasi persuasif.

Aktivitas komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan dalam upaya mempengaruhi dan mengubah kepercayaan, pandangan, sikap anak didik pemasyarakatan terhadap narkoba. Hal ini perlu dilakukan agar anak didik pemasyarakatan tetap berada pada garis kenormalan remaja pada umumnya yang tidak ketergantungan narkoba dan melakukan hal-hal yang membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.

Schacter berpendapat bahwasannya komunikasi persuasif memiliki dua jenis: yaitu pertama, persuasi sistematis yang mengacu pada proses pemberian pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (*logic and reason*). Yang kedua adalah persuasi heuristic yaitu proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional. Dengan adanya aktivitas persuasi ini, maka akan membentuk suatu perubahan sikap baik itu berasal dari dalam diri maupun luar diri anak didik pemasyarakatan. Adapun

sikap yang bisa di ubah dari aktivitas persuasi ini ada tiga yakni; afektif, kognitif, dan perilaku.

Sebagaimana tujuan dilakukannya persuasi ini terhadap anak didik pemsayarakatan adalah untuk merubah perasaan sukanya terhadap narkoba menjadi ketidaksukaan (afektif), untuk merubah keyakinan dan pandangannya terhadap narkoba menjadi hal yang sangat membahayakan bagi orang lain dan dirinya (kognitif), dan untuk mencegah anak didik pemsayarakatan mengulangi perbuatannya terlibat dengan narkoba (perilaku).

Mengimplementasikan aktivitas komunikasi persuasif guna mendapatkan perubahan sikap dari anak didik pemsayarakatan memang tidak mudah, terdapat berbagai hambatan dari segi petugas maupun sasaran persuasi itu sendiri seperti; Reaktansi: Melindungi kebebasan diri, Peringatan: Pengetahuan awal akan intensi persuasi, Penghindaran selektif, Pertahanan aktif terhadap sikap yang sudah ada: menyanggah pandangan yang berlawanan.

Selain itu terdapat faktor yang memungkinkan peluang lebih besar berhasilnya suatu persuasi petugas kepada anak didik pemsayarakatan yakni dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yakni komunikator, pesan, media dan komunikan. Petugas sebagai komunikator harus dapat mengelola isi pesan sesuai dengan diri anak didik pemsayarakatan. Pengelolaan isi pesan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti;

1. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2. Teknik integrasi

Maksud dari teknik integrasi adalah komunikator mampu menyatukan diri dengan komunikan yang dijadikan sasaran seolah-olah komunikator senasib dengan komunikan. Contoh dari teknik ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah dengan menggunakan kata “kita” bukan “kami” sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak menjurus untuk kepentingan pribadinya melainkan juga untuk kepentingan komunikator.

3. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (pay-off technique) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Teknik ini biasanya di kaitkan dengan teknik “pembangkitan rasa takut” (fear arousing), yakni suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

4. Teknik tataan

Yang dimaksud dengan tataan disini adalah menata pesan sedemikian rupa sehingga enak di dengarkan dan membuat yang mendengarkan menjadi termotivasi melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Pada teknik ini komunikator mempertaruhkan kehormatannya sebagai pusat kehormatannya (*source of credibility*).

5. Teknik *red herring*

Teknik red herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. teknik ini digunakan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi persuasive yang dilakukan petugas kepada anak didik pemasyarakatan bertujuan untuk merubah sikap yakni afektif, kognitif, dan perilaku. Banyak kendala atau hambatan dalam melakukan komunikasi persuasive tersebut baik dari petugas, lingkungan maupun dalam diri anak didik pemasyarakatan. Untuk itu perlu andil dari pemerintah, masyarakat dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri anak didik masyarakat sendiri untuk mencapai tujuan perubahan sikap anak didik masyarakat kasus narkoba.

Upaya yang bisa dilakukan petugas sebagai faktor pendukung melakukan komunikasi persuasif dengan anak didik masyarakat dengan cara menerapkan tiga komponen komunikasi; komunikator, pesan dan komunikan. Petugas sebagai komunikator harus mampu melakukan teknik pengelolaan pesan agar tersampaikan dengan baik kepada anak didik masyarakat.

Instrumen Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh komunikasi persuasif dalam pembinaan anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Pekanbaru.

Adapun yang menjadi responden dalam penulisan ini adalah:

- a. 1 (satu) orang kepala LPKA Kelas II A Pekanbaru
- b. 1 (satu) orang Kasubsi Pembinaan LPKA Kelas II A Pekanbaru
- c. 3 (tiga) orang petugas pembinaan LPKA Kelas II A Pekanbaru
- d. 5 (lima) orang anak didik masyarakat kasus narkoba di LPKA Kelas II A Pekanbaru

Draft Wawancara

Nama Informan : Sugiyanto

Jabatan : Kepala LPKA Kelas II A Pekanbaru

- 1) Ada berapa banyak Andikpas di LPKA Kelas II Pekanbaru?
- 2) Ada berapa banyak Andikpas kasus/tindak pidana narkoba di LPKA Kelas II A Pekanbaru? Apakah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya?
- 3) Apa saja tingkat pendidikan Andikpas yang di bina oleh LPKA Kelas II A Pekanbaru?
- 4) Bagaimana dalam pemenuhan hak pendidikan bagi Andikpas di LPKA Kelas II A Pekanbaru?
- 5) Umur berapa Andikpas pada saat melakukan tindak pidana?
- 6) Apa latar belakang pekerjaan orang tua Andikpas di LPKA Kelas II Pekanbaru?



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 7) Berapa lama masa kerja petugas pembinaan LPKA Klas II Pekanbaru?
- 8) Ada berapa banyak petugas di LPKA Klas II Pekanbaru?
- 9) Apa tingkat pendidikan petugas di LPKA Klas II A Pekanbaru?
- 10) Apakah petugas pembinaan LPKA Klas II A Pekanbaru pernah mendapat pendidikan khusus?
- 11) Jika pernah, pendidikan khusus seperti apa yang diberikan petugas pembinaan? Ex pembekalan
- 12) Apakah hasil pembinaan terhadap Andikpas sudah sesuai dengan ketentuan?
- 13) Apakah pembinaan yang diberikan kepada Andikpas sudah berjalan secara optimal?
- 14) Apa tujuan dan prinsip dilakukannya pembinaan terhadap Andikpas?
- 15) Menurut anda, apakah Andikpas telah merubah pengetahuan, perilaku dan keyakinannya tentang narkoba kearah yang lebih positif?

Nama Informan : Budi Hartono

Jabatan : Kasubsi Pembinaan

- 1) Ada berapa banyak petugas pembinaan di LPKA Klas II A Pekanbaru?
- 2) Jenis keterampilan apa saja yang diberikan kepada Andikpas tindak pidana narkoba?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang bersifat ketakwaan kepada Tuhan YME, kesadaran berbangsa dan bernegara, Intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan rohani, pembinaan jasmani/perawatan, kesadaran hukum, reintegrasi sehat dengan masyarakat, dan pembinaan keterampilan kerja dan latihan kerja?
- 4) Apakah ada kerjasama antara LPKA Klas II A Pekanbaru dengan instansi lain dalam melakukan pembinaan?
- 5) Apa motivasi Andikpas dalam mengikuti pembinaan? Diwajibkan atau hanya sekedar mengisi waktu kosong?
- 6) Apakah ada jadwal rutin yang harus dilaksanakan Andikpas?
- 7) Apakah faktor pendukung dalam melakukan pembinaan Andikpas?



- 8) Apakah faktor penghambat internal dan eksternal dalam melakukan pembinaan Andikpas? Ex. Sarana prasarana, sdm Pembina, anggaran, singkatnya masa hukuman dan dari diri Andikpas sendiri.
- 9) Upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan terhadap Andikpas tindak pidana narkoba di LKPA Klas II A Pekanbaru
- 10) Apakah semua petugas pembinaan menguasai materi pembinaan?
- 11) Apakah andikpas mengalami perubahan sikap yang positif sesuai yang dicita-citakan petugas LKPA Klas II Pekanbaru?
- Nama Informan : Andri Juliansyah**
- Jabatan : Petugas pembinaan**
- 12) Bagaimana proses pembinaan Andikpas dari awal masuk hingga selesai tahanan?
- 13) Bentuk komunikasi apa saja yang dilakukan petugas dalam melakukan pembinaan?
- 14) Apakah ada pembinaan khusus bagi Andikpas tindak pidana narkoba?
- 15) Pendekatan seperti apa yang dilakukan petugas saat memberikan pembinaan kepada Andikpas tindak pidana narkoba?
- 16) Apakah Andikpas tindak pidana narkoba cukup terbuka saat pembinaan?
- 17) Apakah petugas memberikan rasa empati terhadap andikpas tindak pidana narkoba?
- 18) Apakah petugas memberikan dukungan terhadap Andikpas tindak pidana narkoba?
- 19) Apakah petugas menanamkan rasa positif kepada andikpas tindak pidana narkoba?
- 20) Apakah petugas menanamkan nilai kesetaraan dalam melakukan pembinaan kepada Andikpas?
- 21) Apakah anda memperlakukan Andikpas sebagai kawan, saudara, atau tetap sebagai Pembina dengan Andikpas?
- 22) Metode apa yang anda gunakan dalam melakukan pembinaan atau menyampaikan pesan?



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 12) Bagaimana respon Andikpas tindak pidana narkoba terhadap bentuk komunikasi anda dalam pembinaan?
- 13) Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembinaan?
- 14) Teknik persuasi apa yang digunakan petugas dalam memberikan pembinaan?
- 15) Apakah Andikpas tindak pidana narkoba diberikan keterampilan dan pembinaan sesuai dengan minat bakat andikpas?
- 16) Bagaimana petugas dalam memberikan motivasi kepada andikpas agar mengikuti keterampilan dan pembinaan ?
- 17) Apakah ada jadwal kegiatan rutin dalam pembinaan Andikpas?
- 18) Apakah semua petugas pembinaan menguasai materi pembinaan?
- 19) Apa upaya petugas dalam mengoptimalkan pemberian pembinaan kepada Andikpas?
- 20) Bagaimana petugas dalam melakukan pendekatan emosional dengan Andikpas?
- 21) Bagaimana petugas dalam membuat suasana lingkungan LPKA sebagai wadah perubahan sikap yang lebih baik lagi untuk Andikpas?
- 22) Strategi apa yang dilakukan petugas untuk memberikan pemahaman pembinaan kepada Andikpas?
- 23) Menurut anda apakah Andikpas memiliki kesiapan dalam menerima persuasi pembinaan?
- 24) Apakah terdapat hambatan pembinaan yang berasal dari diri Andikpas kasus narkoba?
- 25) Bagaimana upaya anda dalam menghadapi Andikpas yang tidak mau melaksanakan pembinaan?
- 26) Bagaimana anda mengetahui Andikpas yang telah berubah sikap terhadap narkoba?

Nama Informan :

Status : Andikpas Pengguna / Pengedar

- 1) Apakah faktor penyebab Andikpas melakukan tindak pidana narkoba?



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2)

Bagaimana lingkungan tempat tinggal Andikpas dalam mendorong melakukan tindak pidana narkoba?

Bagaimana proses pembinaan dari awal masuk hingga dilakukannya pembinaan?

Bagaimana bentuk komunikasi yang diperoleh petugas LPKA Klas II A Pekanbaru kepada anda?

Apakah ada mendapat pembinaan khusus?

Pembinaan dalam bentuk apa saja yang biasa dilaksanakan di LPKA Klas II A Pekanbaru?

Bagaimana petugas mengajak anda untuk melakukan pembinaan?

Apakah petugas melakukan pendekatan diri dengan anda?

Apakah anda terbuka dalam pembinaan?

Apakah anda mendapat rasa empati dari petugas?

Apakah anda mendapatkan rasa dukungan dari petugas?

Apakah setiap kali melakukan pembinaan anda merasakan ada perubahan positif dalam diri anda?

Apakah anda merasa di setarakan oleh petugas?

Apakah anda menganggap petugas pembinaan sebagai kawan, saudara atau sekedar petugas saja?

Apakah pesan yang disampaikan petugas yang selalu anda pegang dan ingat?

Apakah anda dapat menerima dan memahami komunikasi dan pembinaan yang dilakukan petugas?

Apakah ada hambatan atau kesulitan yang anda dapati dalam mengikuti pembinaan?

Pernahkan anda tidak ingin melaksanakan pembinaan? Kenapa?

Apa yang anda lakukan jika jadwal pembinaan tidak terlaksana?

Apakah anda senang dalam melakukan pembinaan?

Apakah anda juga mengikuti pembinaan dari instansi lain?

Sekarang, bagaimana pandangan dan pendapat anda terhadap narkoba?

Lampiran Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar I: Gedung Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru tampak depan



Gambar 2 : Dokumentasi wawancara dengan kepala LPKA Kelas II Pekanbaru, Bapak Sugiyanto



Gambar 3 : Dokumentasi wawancara dengan Kasubsi Pembinaan LPKA Kelas II Pekanbaru, Bapak Budi Hartono

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4 : Dokumentasi wawancara dengan petugas pembinaan LPKA Kelas II Pekanbaru, Bapak Andri Juliansyah



Gambar 5 : Dokumentasi wawancara dengan Andikpas pengedar dan pengguna Narkoba dikawal langsung oleh petugas pembinaan



Gambar 6 : Dokumentasi pembinaan kemandirian perkembangbiakan bibit ikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7 : Dokumentasi pembinaan kemandirian penanaman hidroponik



Gambar 8 : Dokumentasi pembinaan kemandirian mebelling



Gambar 9 : Dokumentasi Pembinaan kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 10 : Pembinaan kepribadian



Gambar 11 : Pembinaan kepribadian



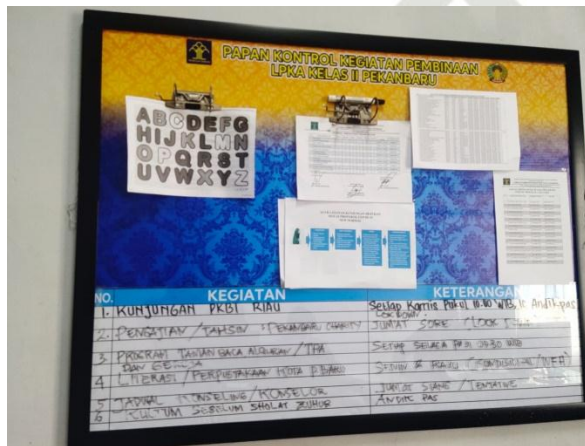
Gambar 12 : Dokumentasi Pembinaan konseling bagi Andikpas narkoba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 13 : Dokumentasi Pembinaan konseling khusus Andikpas narkoba



Gambar 14 : Papan kontroling kegiatan pembinaan Andikpas di LPKA Klas II Pekanbaru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Rohmiati lahir di Pekanbaru, 02 Juni 1999, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Roni dan ibu Yulianti. Penulis beralamat di Jl. Toman RT 03 RW 06 Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat.

Riwayat pendidikan penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 128 Pekanbaru, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muara Fajar, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru. Tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan mengambil prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations.

Dalam masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan organisasi Sanggar Public Relations Fakultas dakwah dan komunikasi. Penulis juga aktif berorganisasi di Rohis DCC AlFatih fakultas Dakwah dan komunikasi.

Penulis telah melaksanakan KKN di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat. Penulis juga telah melaksanakan PKL di Kecamatan Rumbai Barat.

Pada akhirnya pada tanggal 15 Juli 2021 penulis di munaqasahkan dalam sidang ujian sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memperoleh Gelar Sarjana